

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING*
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS
PARAGRAF ARGUMENTASI PADA SISWA
KELAS X SMA NEGERI 1 SOROMANDI
KABUPATEN BIMA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan
(S.Pd) Pada Jurusan pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**YAYAN SHOLIHIN
1053 37187 12**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
2017**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **YAYAN SHOLIHIN**, NIM: 10533718712 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor. 146 Tahun 1439 H/2018, Tanggal 17-18 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 31 Agustus 2018.

Makassar, 06 Dzulhijjah 1439 H
16 Agustus 2018 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S. E., M. M. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. H. Baharullah, M. Pd. (.....)
4. Penguji :
 1. Dr. H. Andi Sakri Syamsuri, M. Hum. (.....)
 2. Syekh Adiwijaya Latief, S. Pd., M. Pd. (.....)
 3. Aliem Bahri, S. Pd., M. Pd. (.....)
 4. Sri Rahayu, S. Pd., M. Pd. (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM : 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Penerapan Strategi Pembelajaran *Problem Solving* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi pada Siswa Kelas X SMAN 1 Soromandi Kabupaten. BIMA

Nama : **Yayan Sholihin**

Nim : **10533718712**

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, 16 Agustus 2018

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Munirah, M. Pd.



Dr. H. Nursalam, M. Si.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Erwin Nurb, M. Pd., Ph. D.
NBM : 860 934


Dr. Munirah, M. Pd.
NBM: 951576



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : **YAYAN SHOLIHIN**
NIM : 10533718712
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : keguruan dan ilmu pendidikan
Judul Skripsi : **Penerapan Strategi Pembelajaran Problem Solving Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Soromandi Kabupaten Bima**

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri, bukan merupakan jiplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, September 2018

Yang Membuat Perjanjian,

YAYAN SHOLIHIN
10533718712



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : YAYAN SHOLIHIN
NIM : 10533718712
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : keguruan dan ilmu pendidikan
Judul Skripsi : **Penerapan Strategi Pembelajaran Problem Solving Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Soromandi Kabupaten Bima**

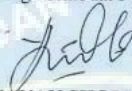
Dengan ini menyatakan Perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapaapun)
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah di tetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2 dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, September 2018

Yang Membuat Perjanjian,


YAYAN SHOLIHIN
10533718712

ABSTRAK

Yayan Sholihin 2017. Skripsi: Penerapan Strategi Pembelajaran Problem Solving Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Pada Siswa Kelas X₁ SMA Negeri 1 Soromandi Kabupaten Bima. Dibimbing oleh ibu Munirah dan bapak H. Nursalam.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas X₁ SMA Negeri 1 Soromandi Kabupaten Bima melalui model pembelajaran penyelesaian masalah (*problem solving*). Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X₁ yang berjumlah 23 orang siswa. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I sebanyak 4 kali pertemuan dan siklus II sebanyak 4 kali pertemuan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan tes hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa di setiap akhir siklus. Data yang telah terkumpul dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Secara kualitatif terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa yaitu ditandai dengan meningkatnya kehadiran siswa, keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, semakin banyak siswa yang memperhatikan penjelasan guru, semakin banyak siswa yang mengajukan pertanyaan dan mengerjakan soal dengan benar, semakin banyaknya siswa yang mampu memecahkan masalah, semakin berkurangnya siswa yang meminta bimbingan dan meminta dijelaskan tentang suatu konsep serta semakin berkurangnya siswa yang memperhatikan hal-hal lain diluar jam pelajaran. Sedangkan hasil analisis kuantitatif menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa, hal ini ditandai dengan meningkatnya skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 65,14 dengan standar deviasi 7,74 dan pada siklus II skor rata-rata menjadi 75,83 dengan standar deviasi 8,34 dengan skor maksimal 100,00.

Kata kunci : Peningkatan, Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi, Strategi Pembelajaran *Problem Solving*.

MOTTO

Tetaplah hidup, bertindaklah seperti kamu berpikir dan berpikirlah seperti kamu bertindak, jangan pernah berkecil hati dengan karya yang kita buat karena seburuk apapun karyanya tetap kita senimannya, Jangan risau, jangan takut untuk gagal, sebab kegagalan sebesar apa pun tidak akan menghabiskan nikmat-nikmat yang ada

Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan, "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih". (Q. S. Ibrahim: 7)



Persembahan

Kupersembahkan Skripsi ini untuk Ayahanda dan Ibunda tersayang, atas doa dan cucuran keringat yang memberi arti bahwa hidup adalah perjuangan. Untuk keponakan tercinta yang selalu mendukung dan mengingatkanku, kepada saudara-saudaraku, keluarga besar KOPA, serta sahabat-sahabatku yang juga senantiasa memotivasi demi keberhasilanku.



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Problem Solving dalam meningkatkan kemampuan menulis paragraph argumentasi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Soromandi Kabupaten Bima”. Ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dari awal hingga akhir penyusunan ini, penulis tidak luput dari berbagai hambatan dan tantangan. Namun, semua itu dapat diatasi dengan baik berkat petunjuk oleh Allah SWT, yang disertai dengan kesabaran, ketekunan, dan kerja keras penulis.

Dari awal penulisan skripsi ini berbagai pihak memberikan bantuannya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta atas doa dan kasih sayangnya yang tiada henti-hentinya diberikan kepada penulis.
2. Keluarga besar KOPA dan keponakan tercinta yang setiap saat memberi dukungan, semangat, dan motivasi bagi penulis.

3. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., P.hD Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dr. Munirah, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
6. Dr. Munirah, M.Pd. Pembimbing I dan Bapak Drs. H.Nursalam, M.Si. Pembimbing II yang telah membimbing dan memberi petunjuk kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
7. Para dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada khususnya dan seluruh Dosen serta staf akademik FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar pada umumnya yang telah banyak memberikan ilmunya sebagai bekal masa depan yang sangat berguna dan ilmu yang bermanfaat bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Drs. Amiruddin, selaku kepala SMA Negeri 1 Soromandi Kabupaten Bima yang telah memberi izin dan memberi arahan kepada penulis selama melakukan penelitian di sekolah.
9. Saudara-saudaraku yang telah memberikan segala macam fasilitas, kasih sayang, pengorbanan, kepercayaan dan dukungan, doa serta nasehatnya. Terima kasih atas segala yang diberikan kepada penulis.
10. Orang-orang terdekatku (Kanda Ramdin, Kanda Rahmi, kanda Edo Febrianto, Muh. Lutfi hidayat, Fikar, yusuf Algifari, muh. Iksan, Muslimin, Muslimin,

Wahyuddin, Buhari dan yang tidak sempat disebutkan) yang juga telah banyak memberikan dukungan baik materi maupun moril kepada penulis.

11. Semua pihak yang telah banyak membantu, yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Kiranya Allah Swt, yang akan membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada kami.

Sebagai manusia biasa, disadari pula bahwa apa yang tertuang dalam skripsi ini belumlah sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan tanggapan, kritik, dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak sehingga penulis dapat berkarya yang lebih baik lagi pada masa yang akan datang. Harapan dan do'a penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembinaan dan pengembangan pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah.

Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa tetap melindungi dan memberkati kita semua, Amin.

Makassar, September 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
SURAT PERJANJIAN	vi
ABSTRAK	vii
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS.....	8
A. Kajian Pustaka	8
1. Penelitian yang Relevan.....	8
2. Strategi Pembelajaran Problem Solving.....	9
3. Langkah-Langkah Pemecahan Masalah.....	13

4. Belajar dan Pembelajaran	15
5. Hakikat Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia	22
6. Menulis	25
7. Paragraf	27
B. Kerangka Pikir	30
C. Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Subjek Penelitian	32
C. Prosedur Penelitian	32
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Analisis Data	37
F. Indikator Keberhasilan	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Analisis Kuantitatif	39
B. Hasil Analisis Kualitatif	45
C. Pembahasan	58
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tingkat Penguasaan dan Kategori Hasil Belajar Siswa	36
Tabel 4.1 Statistik Skor Hasil Belajar Siklus I.....	38
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Persentase Skor Hasil Belajar Siklus I	38
Tabel 4.3 Statistik Skor Hasil Belajar Siklus II	40
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Persentase Skor Hasil Belajar Siklus II	41
Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Siklus I.....	45
Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Siklus II	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema Kerangka Pikir.....	28
Gambar 2. Skema Penelitian Tindakan Kelas.....	31
Gambar 3. Diagram Batang Hasil Belajar Siklus I.....	39
Gambar 4. Diagram Batang Hasil Belajar Siklus II.....	42



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara aktif dalam kehidupan masyarakat. Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dan Undang-Undang no.20 Thn 2003 mengaturlujuan Pendidikan Nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, oleh karena itu perlu adanya pembenahan sistem pendidikan di Indonesia. Implikasinya tentu saja berpengaruh pada persoalan peningkatan kualitas, sarana dan prasarana pendidikan, serta kualitas guru.

Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan. Belajar pada hakekatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, memahami dan mengungkap sesuatu dalam bentuk bahasa lisan atau tulisan.

Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, yang

antara lain terdiri atas siswa, guru, kepala sekolah, petugas perpustakaan, bahan atau materi pelajaran, sumber belajar, fasilitas dan sebagainya.

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya. Sebagaimana dalam pembukaan kode etik keguruan dikatakan bahwa guru Indonesia bertanggung jawab mengantarkan siswanya untuk mencapai kedewasaan sebagai calon pemimpin pada semua bidang kehidupan. Hanya melalui bimbingan guru yang profesional, setiap siswa dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, kompetitif, dan produktif sebagai aset nasional dalam menghadapi persaingan yang makin ketat dan berat sekarang dan dimasa mendatang.

Pembelajaran adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar atau dapat pula dikatakan bahwa pembelajaran berarti upaya membelajarkan siswa (Degeng dalam Made Wena, 2010: 2). Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut terkait dengan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai kesusilaan, seni, agama, sikap, dan keterampilan. Hubungan antara guru, siswa, dan bahan ajar bersifat dinamis dan kompleks. Untuk mencapai

keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa komponen yang dapat menunjang, yaitu komponen tujuan, komponen materi, komponen strategi belajar mengajar, dan komponen evaluasi. Masing-masing komponen tersebut saling berhubungan antara satu sama lain. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Guru yang kreatif dan profesional dituntut untuk memilih metode pembelajaran yang efektif. Hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Cara guru melakukan suatu kegiatan pembelajaran mungkin memerlukan metode yang berbeda dengan pembelajaran lainnya. Metode pembelajaran perlu dipahami guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, maka perlu dikembangkan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk dapat menumbuhkan rasa percaya diri dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Sebagaimana yang kita tahu bahwa salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya motivasi atau minat siswa untuk belajar adalah penggunaan metode yang tidak variatif. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi psikologis siswa, maka minat siswa untuk belajar bahasa indonesia akan semakin meningkat. Siswa akan menggunakan waktunya dengan seefisien mungkin untuk belajar, dengan demikian akan lebih mudah memahami pelajaran bahasa indonesia sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Kehidupan sebagian besar siswa dipengaruhi oleh lingkungan disekitarnya. Di mana ada orang hidup bersama-sama, tentu di sana ada interaksi sosial. Interaksi sosial antara sesama manusia merupakan suatu keharusan, sebab dengan interaksi sosial orang akan dapat mengembangkan kepribadiannya. Dengan kegiatan-kegiatan ini maka dalam setiap kegiatan mengajar, guru dituntut agar sanggup menciptakan suasana sosial yang membangkitkan kerja sama diantara para siswa dalam mewujudkan materi pelajaran supaya dapat diserap lebih efektif dan efisien.

Pembelajaran Bahasa Indonesia misalnya, pembelajaran ditekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan potensi agar siswa mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Pendidikan Bahasa Indonesia diarahkan untuk “memahami” dan “mengungkapkan” dalam bentuk lisan atau tulisan, sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Selanjutnya siswa diharapkan dapat mengembangkan dan menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.

Dari observasi awal serta wawancara langsung dengan guru bidang studi bahasa Indonesia yang dilakukan di SMA Negeri 1 Soromandi, terlihat bahwa hasil belajar siswa pada bidang studi bahasa Indonesia masih tergolong rendah. Di mana nilai yang didapat dari evaluasi belum mencapai standar dari kriteria yang telah ditentukan, di mana KKM di SMA N 1 Soromandi yaitu 70. Hal ini terjadi karena disebabkan beberapa faktor salah satunya yaitu faktor pembelajaran itu sendiri, dalam artian bahwa dalam pembelajaran itu perlu disesuaikan dengan kondisi siswa.

Dengan melihat kondisi yang ada di lingkungan SMA Negeri 1 Soromandi yang pada dasarnya tidak ada masalah dalam sarana belajar, keadaan siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia maka perlu dicarikan solusi-solusi terutama metode-metode mengajar yang dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa. Berdasarkan pengamatan, tampak bahwa para siswa memang “kurang bergairah” dalam belajar Bahasa Indonesia. Akibatnya mereka kurang mampu untuk memecahkan soal-soal Bahasa Indonesia sehingga hasil belajarnya pun kurang memuaskan. Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk mengatasi permasalahan tersebut yakni dengan menggunakan strategi pembelajaran *problem solving* (pemecahan masalah).

Kemampuan pemecahan masalah sangat penting artinya bagi siswa dan masa depannya, sesuai dengan tujuan pembelajaran pemecahan masalah yaitu menghasilkan siswa yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah yang dihadapi kelak di masyarakat. Berdasar pemikiran itulah sehingga permasalahan ini kami angkat dalam sebuah penelitian dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Problem Solving* Dalam Menyusun Paragraf Argumentasi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Soromandi Kab.Bima”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Bagaimanakah menerapkan strategi pembelajaran *problem solving* dalam meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Soromandi Kab.Bima?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas X SMAN 1 Soromandi melalui penerapan strategi pembelajaran *problem solving*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis
 - a) Penulis dapat menganalisa dan mengembangkan praktek strategi pembelajaran *problem solving*.
 - b) Penulis memperoleh pengalaman di lapangan tentang strategi pembelajaran *problem solving*.
2. Bagi siswa
 - a) Perhatian siswa dapat dipusatkan dan titik berat yang dianggap penting oleh guru dapat diamati.
 - b) Dapat merangsang bagi siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar.
 - c) Bisa membantu siswa ingat lebih lama tentang materi yang di sampaikan.
 - d) Dapat menjawab semua masalah yang timbul dalam pikiran setiap siswa, karena ikut serta berperan secara langsung.

3. Bagi guru

Memberikan informasi kepada guru tentang pentingnya strategi pembelajaran *problem solving* guna meningkatkan hasil belajar dan tujuan yang diinginkan bagi siswa. Sebagai informasi bagi guru-guru, khususnya guru bahasa Indonesia SMA mengenai pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *problem solving*.

4. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah, sehingga di sekolah tersebut menggunakan strategi pembelajaran *problem solving* pada pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Penelitian menyangkut peningkatan hasil belajar melalui penerapan strategi pembelajaran *problem solving* pada sekolah menengah telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Penelitian-penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dalam menggunakan strategi ataupun model yang tepat dalam proses pembelajaran, diantaranya :

- a. penelitian yang dilakukan oleh Mulianti (2010) yang meneliti tentang “Efektivitas Metode *Problem Solving* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Konflik pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tanete Riaja Kabupaten Barru” juga terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan skor rata-rata dari 6,82 pada siklus I menjadi 7,6 pada siklus II.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Fatmah (2010) yang meneliti tentang “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan Video Compact Disk pada Siswa Kelas VIII₂ SMP Negeri 3 Bolo Bima”, dimana hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut yaitu terjadinya peningkatan nilai rata-rata dari siklus I dengan nilai 71,93 menjadi 77,90 pada siklus II.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam proses pembelajaran dapat membantu dalam upaya meningkatkan hasil atau prestasi belajar siswa.

2. Strategi Pembelajaran *problem solving* (Pemecahan Masalah)

a. Pengertian Pembelajaran *Problem Solving*

Pada hakikatnya program pembelajaran bertujuan tidak hanya memahami dan menguasai apa dan bagaimana sesuatu terjadi, tetapi juga memberi pemahaman dan penguasaan tentang “mengapa hal itu terjadi”. Berpijak pada permasalahan tersebut, maka pembelajaran pemecahan masalah menjadi sangat penting untuk diajarkan.

Pemecahan masalah dipandang sebagai suatu proses untuk menemukan kombinasi dari sejumlah aturan yang dapat diterapkan dalam upaya mengatasi situasi yang baru. Pemecahan masalah tidak hanya sekadar sebagai bentuk kemampuan menerapkan aturan-aturan yang telah dikuasai melalui kegiatan-kegiatan belajar terdahulu, melainkan lebih dari itu, merupakan proses untuk mendapatkan seperangkat aturan pada tingkat lebih tinggi. Apabila seseorang telah mendapatkan suatu kombinasi perangkat aturan yang terbukti dapat dioperasikan sesuai dengan situasi yang sedang dihadapi maka ia tidak saja dapat memecahkan suatu masalah, melainkan juga telah berhasil menemukan sesuatu yang baru. Sesuatu yang dimaksud adalah perangkat prosedur atau strategi yang

memungkinkan seseorang dapat meningkatkan kemandirian dalam berpikir. Gagne (Made Wena, 2010: 52).

Strategi pembelajaran penyelesaian masalah adalah bagian dari strategi belajar-mengajar inkuiri. strategi pembelajaran penyelesaian masalah memberi tekanan pada terselesaikannya suatu masalah secara menalar. Pentingnya strategi pembelajaran ini oleh karena belajar pada prinsipnya adalah suatu interaksi antara manusia dengan lingkungannya. Proses ini dapat juga disebut sebagai proses internalisasi oleh karena di dalam interaksi tersebut manusia aktif memahami dan menghayati makna dari lingkungannya. Proses ini berlangsung secara bertahap, mulai dari menerima stimulus dari lingkungan, sampai pada memberi respon yang tepat terhadapnya.

b. Karakteristik Penyelesaian Masalah

Strategi inkuiri sering juga disebut strategi penyelesaian masalah atau strategi *discovery*. Perbedaannya adalah hanya pada penekanan masing-masing. Inkuiri lebih memberi tekanan pada keyakinan atas diri sendiri terhadap apa yang ditemukan, penyelesaian masalah pada terselesaikannya masalah itu sendiri, dan *discovery* pada penemuan itu sendiri. Setiap hari, bahkan setiap saat manusia berhadapan dengan berbagai masalah yang menuntut penyelesaian, mulai dari masalah yang paling sederhana sampai persoalan yang rumit, mulai dari masalah pribadi, masalah keluarga, maupun masalah kemasyarakatan.

Penyelesaian masalah adalah proses memikirkan dan mencari jalan keluar bagi masalah tersebut. Penyelesaian masalah dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain sebagai berikut:

1. Penyelesaian masalah berdasarkan pengalaman masa lampau. Biasanya cara ini digunakan pada masalah-masalah yang muncul secara berkala yang hanya berbeda dalam bentuk penampilannya.
2. Penyelesaian masalah secara intuitif. Masalah diselesaikan tidak berdasarkan akal, tetapi berdasarkan intuisi atau firasat.
3. Penyelesaian masalah dengan cara *trial and error*. Penyelesaian masalah dilakukan dengan coba-coba sehingga akhirnya ditemukan penyelesaian yang tepat. Percobaan yang dilakukan tidak berdasarkan hipotesis, tetapi secara acak.
4. Penyelesaian masalah secara otoritas. Penyelesaian masalah dilakukan berdasarkan kewenangan seseorang.
5. Penyelesaian masalah secara metafisik. Masalah-masalah yang dihadapi dalam dunia empirik diselesaikan dengan konsep-konsep atau prinsip-prinsip yang bersumber dalam dunia supranatural atau dunia mistik.
6. Penyelesaian masalah secara ilmiah ialah penyelesaian masalah secara rasional melalui proses deduksi dan induksi.

Penyelesaian masalah yang akan dibicarakan dalam strategi pembelajaran di sini adalah penyelesaian masalah secara ilmiah atau semi ilmiah. Untuk mendukung strategi pembelajaran ini, guru perlu memilih bahan pelajaran yang

memiliki permasalahan. Materi pelajaran tidak hanya terbatas pada buku teks di sekolah, tetapi dapat juga diambil dari sumber-sumber lingkungan seperti peristiwa-peristiwa kemasyarakatan atau peristiwa dalam lingkungan sekolah. Pemilihan materi seperti itu memerlukan beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Bahan yang dipilih bersifat *conflict issue* atau kontroversial. Bahan seperti itu dapat direkam dari peristiwa-peristiwa konkret dalam bentuk audio visual, klipping, atau disusun sendiri oleh guru.
2. Bahan yang dipilih bersifat umum sehingga tidak terlalu asing bagi siswa.
3. Bahan tersebut mencakup kepentingan orang banyak dalam masyarakat.
4. Bahan tersebut mendukung tujuan pengajaran dan pokok bahasan dalam kurikulum sekolah.
5. Bahan tersebut merangsang perkembangan kelas yang mengarah pada tujuan yang dikehendaki.
6. Bahan tersebut menjamin kesinambungan pengalaman belajar siswa.

c. Taksonomi Pemecahan Masalah

Wankat dan Oreovocz dalam (Made Wena, 2010: 53) mengklasifikasikan lima tingkat taksonomi pemecahan masalah, yaitu sebagai berikut:

1) Rutin

Tindakan rutin atau bersifat algoritmik yang dilakukan tanpa membuat suatu keputusan.

2) Diagnostik

Pemilihan suatu prosedur atau cara yang tepat secara rutin.

3) Strategi

Pemilihan prosedur secara rutin untuk memecahkan suatu masalah. Strategi merupakan bagian dari tahap analisis dan evaluasi.

4) Interpretasi

Kegiatan pemecahan masalah yang sesungguhnya, karena melibatkan kegiatan mereduksi masalah yang nyata, sehingga dapat dipecahkan.

5) Generalisasi

Pengembangan prosedur yang bersifat rutin untuk memecahkan masalah-masalah yang baru.

3. Langkah-Langkah Pemecahan Masalah

Menurut Johnson dalam (Gulo, 2008: 116) penyelesaian masalah ini dilakukan melalui kelompok. Suatu isu yang berkaitan dengan pokok bahasan dalam pelajaran diberikan kepada siswa untuk diselesaikan. Masalah yang dipilih mempunyai sifat *conflict issue* atau kontroversial, masalahnya dianggap penting (*important*), urgen dan dapat diselesaikan (*solutionable*). Bahan-bahan ini dapat diambil dari klipping atau peristiwa-peristiwa di sekitar siswa.

Adapun prosedur atau langkah-langkah pembelajaran penyelesaian masalah adalah sebagai berikut:

1) Mendefinisikan masalah

Mendefinisikan masalah dari suatu peristiwa bukanlah pekerjaan yang mudah. Penyelesaian masalah sangat tergantung pada pemahaman terhadap masalah itu sendiri. Banyak orang berusaha menyelesaikan masalah secara langsung tanpa

merumuskan lebih dahulu masalahnya sendiri secara eksplisit. Sekali masalah dapat dirumuskan, maka langkah berikutnya dapat dilalui dengan mudah. Perumusan masalah ini di dalam kelas dilakukan sebagai berikut:

- a. Kemukakan kepada siswa peristiwa yang bermasalah, baik melalui bahan tertulis maupun secara lisan. Kemudian minta kepada setiap siswa untuk merumuskan masalahnya dalam satu kalimat sederhana. Tampunglah setiap pendapat mereka dengan menuliskannya di papan tulis tanpa mempersoalkan tepat atau tidaknya, benar atau salah pendapat tersebut.
- b. Setiap pendapat ditinjau kembali dengan meminta penjelasan dari siswa yang bersangkutan. Dengan demikian dapat dicoret beberapa rumusan yang kurang relevan dan memilih rumusan masalah yang dianggap tepat.

2) Mendiagnosis masalah

Setelah berhasil merumuskan masalah, langkah berikutnya ialah membentuk kelompok kecil. Kelompok ini mendiskusikan sebab-sebab timbulnya masalah.

3) Merumuskan alternatif strategi

Pada tahap ini, kelompok mencari dan menemukan berbagai alternatif tentang cara menyelesaikan masalah. Untuk itu kelompok harus kreatif, berpikir secara divergen, memahami pertentangan di antara berbagai ide, dan memiliki daya temu yang tinggi.

4) Menentukan dan menerapkan strategi

Setelah berbagai alternatif ditemukan oleh kelompok, maka dipilih alternatif mana yang akan dipakai. Penyelesaian masalah pada tahap ini memiliki dua aspek, yaitu:

- a. Pengambilan keputusan, yaitu suatu proses untuk menentukan suatu pilihan dari berbagai alternatif yang ada.
- b. Penerapan keputusan, yaitu proses untuk menentukan tindakan yang diperlukan dalam melaksanakan keputusan.

5) Mengevaluasi keberhasilan strategi

Dalam langkah terakhir ini kelompok mempelajari: (1) apakah strategi itu berhasil diterapkan (evaluasi proses), (2) apakah akibat dari penerapan strategi itu (evaluasi hasil). Dalam perencanaan harus dibuat kriteria untuk menentukan keefektifan tindakan dalam menerapkan strategi. Kriteria utama dalam penilaian hasil ialah: apakah situasi yang aktual lebih mendekati keadaan yang ideal sesudah strategi itu diterapkan. Jika strategi itu berhasil diterapkan tetapi tidak banyak mengubah keadaan, maka harus dikembangkan strategi baru yang lebih efektif.

4. Belajar dan Pembelajaran

a. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

Belajar dalam idealisme berarti kegiatan psiko-fisik-sosio menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Namun, realitas yang dipahami oleh sebagian besar masyarakat tidaklah demikian. Belajar dianggapnya properti sekolah. Kegiatan belajar selalu dikaitkan dengan tugas-tugas sekolah. Sebagian besar masyarakat menganggap

belajar di sekolah adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan. Anggapan tersebut tidak seluruhnya salah, sebab seperti dikatakan Reber (Agus Suprijono, 2010: 3) belajar adalah *the proses of acquiring know-ledge*. Belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan.

Belajar sebagai konsep mendapatkan pengetahuan dalam praktiknya banyak dianut. Guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan peserta didik giat menumpulkan atau menerimanya. Proses belajar-mengajar ini banyak didominasi aktivitas menghafal. Peserta didik sudah belajar jika mereka sudah hafal dengan hal-hal yang telah dipelajarinya. Sudah barang tentu pengertian belajar seperti ini secara esensial belum memadai. Perlu kita pahami, perolehan pengetahuan maupun upaya penambahan pengetahuan hanyalah salah satu kegiatan kecil dari kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Secara sederhana Gagne dalam (Yatim Rianto, 2010: 4) menyatakan bahwa belajar merupakan kecenderungan perubahan pada diri manusia yang dapat dipertahankan selama proses pertumbuhan. Hal ini berarti bahwa belajar merupakan suatu peristiwa yang terjadi di dalam kondisi-kondisi tertentu yang dapat diamati, diubah, dan dikontrol. Lebih lanjut Degeng dalam (Yatim Rianto, 2010: 4) menyatakan bahwa belajar merupakan pengaitan pengetahuan baru pada struktur kognitif yang sudah dimiliki si belajar. Hal ini mempunyai arti bahwa dalam proses belajar, siswa akan menghubungkan-hubungkan pengetahuan atau ilmu yang telah

tersimpan dalam memorinya dan kemudian menghubungkan dengan pengetahuan baru.

Selanjutnya, Anthony Robbins dalam (Trianto, 2010: 15) mendefinisikan belajar sebagai proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah dipahami dengan sesuatu (pengetahuan) yang baru. Dari definisi ini dimensi belajar memuat beberapa unsur, yaitu: (1) penciptaan hubungan, (2) sesuatu hal (pengetahuan) yang sudah dipahami, dan (3) sesuatu (pengetahuan) yang baru. Jadi dalam makna belajar di sini, bukan berangkat dari sesuatu yang benar-benar belum diketahui (nol), tetapi merupakan keterkaitan dari dua pengetahuan yang sudah ada dengan pengetahuan baru.

Hal yang senada tentang pengertian belajar diungkapkan oleh Jerome Bruner dalam (Trianto, 2010: 15), belajar adalah suatu proses aktif di mana siswa membangun (mengkonstruksi) pengetahuan baru berdasarkan pada pengalaman atau pengetahuan yang sudah dimilikinya. Dalam pandangan konstruktivisme “belajar” bukanlah semata-mata mentransfer pengetahuan yang ada di luar dirinya, tetapi belajar lebih pada bagaimana otak memproses dan menginterpretasikan pengalaman yang baru dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya dalam format yang baru.

Belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Proses belajar terjadi melalui banyak cara baik disengaja maupun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu perubahan pada diri sipembelajar. Perubahan yang dimaksud adalah

perubahan perilaku tetap berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kebiasaan yang baru diperoleh individu. Sedangkan pengalaman merupakan interaksi antara individu dengan lingkungan sebagai sumber belajarnya. Jadi, belajar di sini diartikan sebagai proses perubahan perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil, menjadi lebih terampil, serta bermanfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri.

Selanjutnya mengenai tentang pembelajaran, di mana pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dari makna ini jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, di mana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.

b. Prinsip Belajar

Setelah kita memahami hakikat belajar dan pembelajaran, maka prinsip-prinsip belajarpun harus dipahami. Berikut adalah prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

Pertama, prinsip belajar adalah perubahan perilaku. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar memiliki ciri-ciri:

- a) Sebagai hasil tindakan rasional instrument yaitu perubahan yang disadari.

- b) Kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya.
- c) Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup.
- d) Positif atau berakumulasi.
- e) Aktif atau sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan.
- f) Permanen atau tetap, sebagaimana dikatakan oleh Witting (Agus Suprijono, 2010: 4) belajar sebagai *any relatively permanent change in an organism's behavioral repertoire that occurs as a result of experience*.
- g) Bertujuan dan terarah.
- h) Mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan.

Kedua, belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar adalah proses sistematis yang dinamis, konstruktif, dan organik. Belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai komponen belajar.

Ketiga, belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.

c. Hasil Belajar

Menurut Agus Suprijono (2010: 5) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne (Agus Suprijono, 2010: 5) hasil belajar berupa:

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak

memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.

- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Menurut Bloom dalam (Agus Suprijono, 2010: 6) mengatakan bahwa:

“Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima),

responding (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotorik meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual”.

Sementara menurut Lingdren (Agus Suprijono, 2010:7) hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap. Yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil belajar yaitu :

- 1) Faktor Internal (dari dalam individu yang belajar).

Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar ini lebih ditekankan pada faktor dari dalam individu yang belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut adalah faktor psikologis, antara lain yaitu : motivasi, perhatian, pengamatan, tanggapan dan lain sebagainya.

- 2) Faktor Eksternal (dari luar individu yang belajar).

Pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan faktor dari luar siswa. Adapun faktor yang mempengaruhi adalah mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, dan pembentukan sikap.

Hasil belajar yang diperoleh siswa adalah sebagai akibat dari proses belajar yang dilakukan oleh siswa, harus semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh siswa. Proses belajar merupakan penunjang hasil belajar yang dicapai siswa.

5. Hakikat Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

a) Pengertian Pembelajaran Bahasa dan Bastra Bndonesia

Bahasa merupakan salah satu kemampuan terpenting manusia yang memungkinkan ia unggul atas makhluk-makhluk lain di muka bumi, sehingga tidak ada sistem komunikasi yang terintegrasi, mencakup ujaran, membaca dan menulis, melainkan sistem kebahasaan. Pada dasarnya setiap pengajaran bahasa bertujuan agar peserta didik atau para murid mempunyai keterampilan berbahasa. Menurut Tarigan (Munirah, 2015: 2) bahwa “Terampil dalam berbahasa meliputi empat hal, yakni : terampil menyimak, terampil berbicara, terampil menulis dan terampil membaca”. Keempatnya merupakan catur tunggal dalam pengajaran bahasa Indonesia. Keempat aspek tersebut dapat dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu: keterampilan yang bersifat menerima (reseptif) yang meliputi keterampilan membaca dan menyimak, dan keterampilan yang bersifat mengungkap (produktif) yang meliputi keterampilan menulis dan berbicara.

Adapun keterampilan menyimak dalam pembelajaran bahasa adalah suatu proses penerimaan pesan yang disampaikan oleh orang lain. Sebagai proses, kegiatan menyimak terdiri atas tahap penerimaan rangsangan lisan, pemusatan perhatian, serta pemahaman makna atas pesan yang disampaikan. Penyimak akan

dapat menyimak dengan baik apabila ia memiliki kemampuan berkonsentrasi, menangkap bunyi tuturan, mengingat hal-hal penting, serta memahami unsur linguistik dan nonlinguistik secara memadai (Anonim, 2009).

Sedangkan keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa adalah proses penyampaian pesan kepada pihak lain secara tertulis. Sebagai proses, menulis terdiri atas tahap prapenulisan, menulis, dan pascapenulisan. Adapun keterampilan membaca merupakan proses penyampaian pesan secara tertulis dari pihak lain. Sebagai proses, membaca merupakan kegiatan pemaknaan yang terus-menerus berdasarkan apa yang tersaji dalam teks karangan serta pengetahuan yang dimiliki oleh pembacanya.

b.) Tujuan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Banyak orang yang belajar bahasa dengan berbagai tujuan yang berbeda. Ada yang belajar hanya untuk mengerti, ada yang belajar untuk memahami isi bacaan, ada yang belajar untuk dapat bercakap-cakap dengan lancar, ada pula yang belajar untuk gengsi-gengsian, dan ada pula yang belajar dengan berbagai tujuan khusus.

Tujuan pembelajaran bahasa, menurut Basiran adalah keterampilan komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi. Kemampuan yang dikembangkan adalah daya tangkap makna, peran, daya tafsir, menilai, dan mengekspresikan diri dengan berbahasa. Kesemuanya itu dikelompokkan menjadi kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan.

Sementara itu, dalam kurikulum 2004 untuk SMA dan MA, disebutkan bahwa tujuan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia secara umum meliputi:

1. Siswa menghargai dan membanggakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara.
2. Siswa memahami Bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan.
3. Siswa memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial.
4. Siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis).
5. Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. Siswa menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Untuk sampai pada tujuan tersebut, diperlukan strategi penyampaian pembelajaran berupa metode untuk menyampaikan pembelajaran kepada pebelajar untuk menerima serta merespon masukan yang berasal dari pelajar. Adapun strategi pengelolaan pembelajaran adalah metode untuk menata interaksi

antara pelajar dengan variabel pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran.

6. Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambing-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu (Munirah, 2015:4).

Pada prinsipnya, fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Menulis dapat membantu dalam proses pembelajar berpikir kritis, memperdalam daya tanggap persepsi, membantu menjelaskan pikiran dan sebagainya.

Selain itu, menulis juga merupakan aktivitas komunikasi yang menggunakan bahasa sebagai medianya. Wujudnya berupa tulisan yang terdiri atas rangkaian huruf yang bermakna dengan semua kelengkapannya, seperti ejaan dan tanda baca. Menulis juga merupakan suatu proses penyampaian gagasan, pesan, sikap dan pendapat kepada pembacaaan simbol-smbol atau lambing bahasa yang dapat dilihat dan di sepakati bersama oleh penulis dan pembaca.

b. Tujuan menulis

Menulis digunakan oleh orang terpelajar untuk berbagai tujuan seperti mencatat, merekam, meyakinkan, memberitahu dan memengaruhi.

Hugo Hartig (Munirah, 2015:6) merangkum tujuan penulis sebagai berikut :

1. Tujuan penugasan. Pada tujuan ini, sebenarnya penulis menulis sesuatu karena ditugasi. Misalnya tugas ditugasi merangkum, membuat laporan dan sebagainya.
2. Tujuan altruistik. Penulis bertujuan menyenangkan, menghindarkan keduakaan, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan menyenangkan.
3. Tujuan persuasif. Penulis bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran yang diutarakan.
4. Tujuan penerangan. Penulis bertujuan memberikan informasi atau keterangan penerangan pada pembaca.
5. Tujuan pernyataan diri. Penulis bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri kepada pembaca melalui tulisannya, pembaca dapat memahami sang penulis.
6. Tujuan kreatif. Penulis bertujuan agar para pembaca dapat memiliki nilai artistic atau nilai kesenian. Penulis tidak hanya memberikan informasi, tetapi pembaca terharu tentang hal yang dibaca.
7. Tujuan pemecahan masalah. Dalam tulisan ini, penulis berusaha memecahkan suatu masalah yang dihadapi. Penulis berusaha memberikan kejelasan kepada para pembaca tentang cara pemecahan suatu masalah.

Berdasarkan tujuan penulisan, sangat jelas bahwa menulis adalah hal yang sangat kompleks karena selain harus mengemukakan gagasan atau ide dengan jelas,

juga harus menerapkan kaidah bahasa tulis dengan tepat. Kaidah bahasa tulis yang dimaksudkan adalah dapat menata organisasi karangan menggunakan ejaan. Semua aspek tersebut diperlukan di dalam kegiatan tulis menulis dengan berbagai tujuan.

7. Paragraf

a. Pengertian paragraf

Paragraf disebut juga alinea. Kata paragraf diserap ke dalam bahasa Indonesia dari kata inggris *paragraf*, sedangkan kata alinea dari bahasa belanda dengan ejaan yang sama. Kata belanda itu sendiri berasal dari kata latinalinea yang berarti “mulai dari baris yang baru”. Kata inggris *paragraf* terbentuk dari kata yunani “*para*” yang berarti “sebelum” dan “*grafein*” yang berarti “menulis atau menggores”. Semula kata itu hanyalah kata untuk tanda. Ketika itu, paragraf atau alinea tidak terpisah-pisahkan seperti sekarang tetapi sambung menyambung menjadi satu. Pada sambir di depan, baris pertamanya ditempatkan tanda sebagai ciri awal paragraf (Munirah, 2015:24).

Paragraf adalah sekelompok kalimat yang berkembang secara logis satu subjek. Namun, setiap bahasa memiliki pola logis yang berbeda. Dengan kata lain, bahasa arab memiliki pola logis berbeda dari spanyol. Sebaliknya, adalah logis untuk seorang penulis inggris untuk mengembangkan subjek secara langsung. Penulis inggris biasanya dimulai dengan subjek yang tepat, mengembangkan subjek langsung dengan contoh-contoh dan fakta, dan berakhir dengan kalimat meringkas. Oleh karena itu, dalam bahasa inggris, pengembangan logis adalah pengembangan langsung (Munirah, 2015:24).

Selanjutnya, Rooks (Munirah, 2015:25) mengungkapkan bahwa paragraf adalah sekelompok kalimat yang logis mengembangkan satu subjek, karena setiap kalimat dalam paragraf adalah tentang subjek umum yang sama, setiap kalimat harus terhubung erat dengan kalimat sebelum dan kalimat sesudahnya. Untuk membuat koneksi ketat dalam paragraf anda, gunakan terus konetor dan konektor transisi. Setiap paragraf harus melanjutkan dan konektor transisi.

b. Paragraf Argumentasi

Kata-kata argumentative adalah kata-kata yang berarti alasan. Jadi, paragraf atau karangan argumentative adalah suatu karangan yang memberikan alasan kuat dan meyakinkan. Karangan argumentasi adalah jenis paragraf yang mengungkapkan ide, gagasan, atau pendapat penulis dengan disertai bukti dan fakta (benar-benar terjadi). Tujuannya adalah agar pembaca yakin bahwa ide, gagasan, atau pendapat tersebut adalah benar dan terbukti.

Dalam argumentatif, penulis menyampaikan pendapat yang disertai penjelasan dan alasan yang kuat dengan maksud agar pembaca bisa terpengaruh. Lanjut dalam berargumentasi, kita boleh mempertahankan pendapat, tetapi juga harus mempertimbangkan pendapat orang lain yang berbeda dengan pendapat kita. Penalaran yang sehat dan didukung oleh penggunaan bahasa yang baik dan efektif sangat menunjang sebuah karangan argumentatif. Paragraf argumentasi adalah paragraf yang berisi ide/gagasan dengan diikuti alasan yang kuat untuk meyakinkan pembaca.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam membuat karangan argumentasi sebagai berikut :

- a) Berpikir sehat, kritis, dan logis.
- b) Mencari, mengumpulkan, memilih fakta yang sesuai dengan tujuan dan topik, serta mampu merangkaikan untuk membuktikan keyakinan atau pendapat.
- c) Menjauhkan emosi dan unsur subjektif.
- d) Menggunakan bahasa secara baik dan benar, efektif, dan tidak menimbulkan salah penafsiran.

Dasar karangan argumentasi adalah berpikir kritis dan logis. Oleh karena itu, harus berdasarkan pada fakta-fakta yang dapat dipertanggungjawabkan. Fakta-fakta tersebut dapat diperoleh dengan berbagai cara, antara lain :

- a) Bahan bacaan (buku, majalah, surat kabar, atau internet);
- b) Wawancara atau angket;
- c) Penelitian atau pengamatan langsung melalui observasi.

Paragraf argumentatif dapat dikembangkan dengan pola penalaran sebab akibat, yakni menyampaikan terlebih dahulu sebab-sebabnya dan diakhiri dengan dengan pernyataan sebagai akibat dari sebab tersebut. Dalam penggunaannya, penalaran sebab akibat dapat disajikan menjadi akibat sebab. Artinya, menyampaikan terlebih dahulu akibatnya, kemudian dicari sebab-sebabnya. Agar lebih mudah, anda dapat menulis paragraf argumentatif dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Daftarkan topik-topik pendapat yang dapat dikembangkan.
- 2) Susunlah kerangka paragraf yang akan dibuat.

- 3) Kembangkan kerangka tersebut menjadi paragraf.
- 4) Anda dapat menggunakan kata penghubung antar kalimat (oleh karena itu, dengan demikian, oleh sebab itu, dan lain-lain).

Tahapan menulis argumentasi, sebagai berikut :

- a) Menentukan tema atau topic permasalahan,
- b) Merumuskan tujuan penulisan,
- c) Mengumpulkan data atau bahan berupa bukti-bukti, fakta, atau pernyataan yang mendukung,
- d) Menyusun kerangka karangan, dan
- e) Mengembangkan kerangka menjadi karangan.

B. Kerangka Pikir

Bertolak dari kajian teori yang telah dikemukakan diatas, maka berikut ini akan dikemukakan kerangka pikir yang mendasari hipotesis penelitian. Dalam kajian telah dikemukakan bahwa hasil belajar Bahasa dan Sastra Indonesia dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, diantaranya adalah faktor metode pembelajaran yang tidak efektif.

Penggunaan metode pembelajaran yang tidak efektif dalam proses belajar mengajar akan mengakibatkan hasil belajar yang rendah, sebaliknya penggunaan metode pembelajaran yang efektif akan memberi pengaruh yang positif terhadap belajarnya dan dapat mengembangkan motivasi yang kuat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Demikian pula halnya, cara belajar yang teratur

yang merupakan pedoman mutlak yang tidak bisa diabaikan oleh seseorang yang menuntut ilmu. Sikap teratur dalam belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Skema Kerangka Pikir



Gambar 2.1 : Skema Kerangka Pikir

C. Hipotesis

Untuk memberikan arah yang jelas terhadap kesimpulan yang hendak diambil, maka perlu dirumuskan hipotesis dengan berdasar pada kerangka pikir di atas yaitu sebagai berikut: “Jika dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diterapkan strategi pembelajaran *problem solving*, maka hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Soromandi Kab. Bima akan meningkat”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) secara singkat penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai proses pengkajian dari berbagai kegiatan pembelajaran, yang bertujuan bukan hanya berusaha mengungkapkan penyebab dari berbagai permasalahan pembelajaran tetapi yang lebih penting lagi adalah memberikan solusi berupa tindakan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut. Untuk mewujudkan tujuan itu, penelitian tindakan kelas dilakukan melalui tahapan-tahapan yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/pengumpulan data, dan refleksi. Selanjutnya, tahapan-tahapan tersebut dirangkai dalam satu siklus kegiatan.

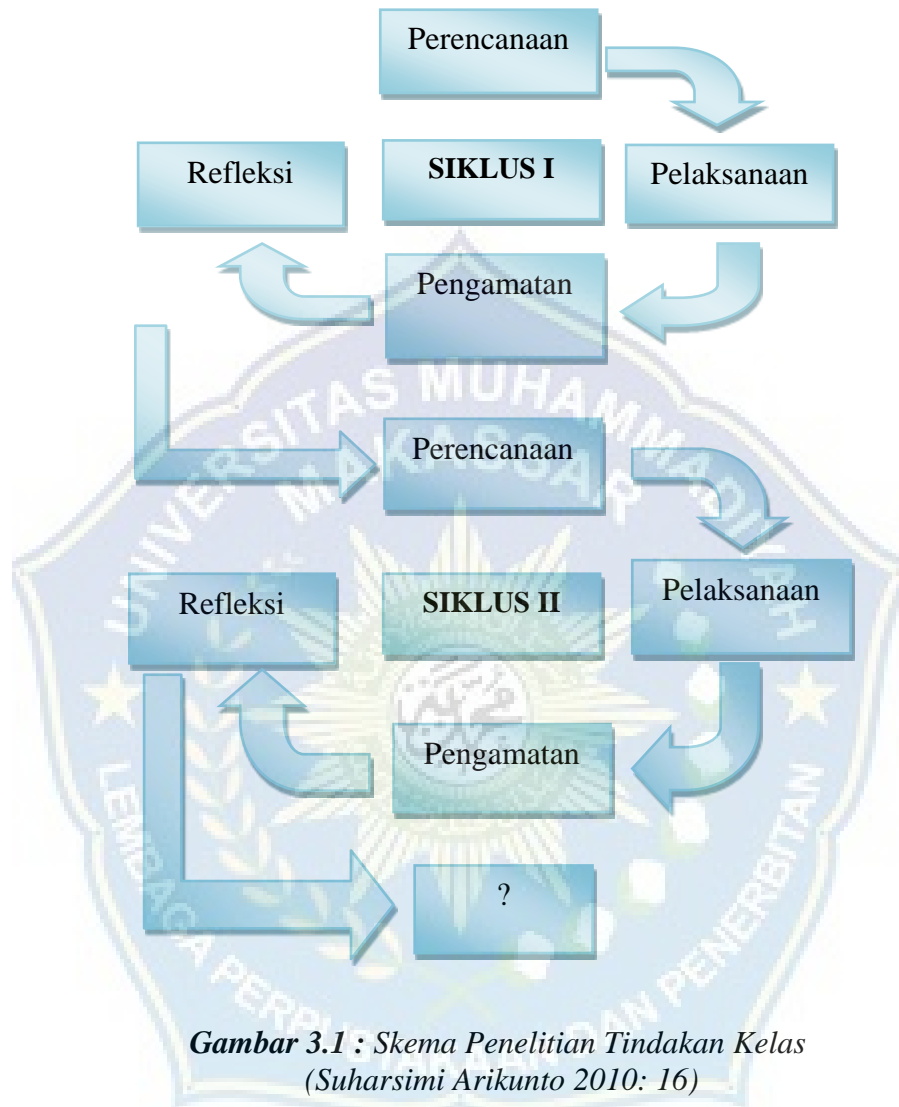
B. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Soromandi Kab. Bima pada tahun ajaran 2017/2018 semester genap. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X₁ sebanyak 23 orang yang terdiri dari 7 laki-laki dan 16 perempuan.

C. Prosedur Penelitian

Rancangan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan terdiri atas dua siklus, yakni siklus pertama dan siklus kedua. Dan jika belum berhasil maka akan di lanjutkan ke siklus berikutnya. Namun pada penelitian ini hanya sampai pada siklus ke dua. Gambaran umum yang dilakukan pada setiap siklus adalah: Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Alur dan tahapan pelaksanaan tindakan kelas seperti dibawah ini:



Gambar 3.1 : Skema Penelitian Tindakan Kelas
(Suharsimi Arikunto 2010: 16)

Prosedur pelaksanaan penelitian ini dapat dijabarkan:

Siklus I

Siklus satu dilaksanakan selama empat kali pertemuan (8 x 45 menit). Secara rinci prosedur pelaksanaan tindakan pada siklus ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

a). Tahap Perencanaan(*planning*)

Tahap perencanaan merupakan tahap di mana peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

1. Menelaah kurikulum mata pelajaran sosiologi kelas X SMA Negeri 1 Soromandi Kab. Bima agar dapat mengalokasikan waktu yang tersedia antara materi pelajaran dengan rencana penelitian.
2. Menyusun perangkat pembelajaran seperti Silabus, RPP, Bahan Ajar, LKS, dan Format Penilaian untuk pelaksanaan tindakan
3. Menyiapkan sarana pendukung
4. Membuat pedoman observasi untuk melihat hasil belajar siswa ketika strategi pembelajaran problem solving diterapkan.
5. Membuat dan menyusun alat evaluasi.

b). Tahap Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Pelaksanaan dari tahap ini adalah 4 kali tatap muka yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas.

1. Memulai proses belajar mengajar yang menyangkut materi pelajaran sesuai dengan skenario yang telah direncanakan.
2. Menjelaskan materi pelajaran melalui strategi pembelajaran problem solving.
3. Memberi siswa kesempatan untuk bertanya serta memberikan ulangan sebagai bahan evaluasi.

c). Tahap Pengamatan (*observing*)

Pada tahap ini ada dua perlakuan yaitu observasi dan evaluasi. Pelaksanaan tahap observasi terhadap aktivitas siswa selama berlangsung proses belajar mengajar yang menggunakan lembar observasi. Pelaksanaan evaluasi memberikan tes hasil belajar yang dilakukan pada akhir tindakan siklus I dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

d). Tahap Refleksi Hasil Kegiatan (*reflecting*)

Hasil yang dicapai dalam tahap observasi dan evaluasi dikumpul kemudian dilakukan analisis dan refleksi. Refleksi dimaksudkan untuk melihat apakah rencana telah terlaksana secara optimal atau perlu dilakukan perbaikan. Hasil analisis siklus I inilah yang dijadikan acuan untuk merencanakan siklus II dimana aspek-aspek yang dianggap bagus tetap dipertahankan, sedangkan kekurangannya menjadi pertimbangan dan revisi pada siklus berikutnya.

Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II ini relatif sama dengan pelaksanaan tindakan pada siklus I. Namun dalam pelaksanaan ini dilakukan perbaikan-perbaikan dari siklus I sehingga hasil belajar meningkat. Secara rinci prosedur tindakan pada siklus ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

a). Tahap Perencanaan (*planning*)

kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan perangkat pembelajaran.
- 2) Membuat rencana pembelajaran (RPP) untuk pelaksanaan tindakan

- 3) Menyiapkan sarana yang mendukung.
 - 4) Membuat lembar observasi untuk melihat keaktifan siswa selama tindakan berlangsung.
 - 5) Membuat tes prestasi belajar siswa siklus II sebagai alat evaluasi untuk melihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal berdasarkan materi yang diajarkan pada siklus II.
- b). Tahap Pelaksanaan Tindakan (*acting*)
- Pada pelaksanaan tindakan siklus II ini, pelaksanaannya hampir sama pada pelaksanaan tindakan siklus I, namun pada pelaksanaan tindakan II ada beberapa aspek yang merupakan perbaikan dari pelaksanaan tindakan I.
- c). Tahap Pengamatan (*observing*)
- Melakukan observasi aktivitas siswa selama berlangsung proses belajar mengajar dengan menggunakan lembar observasi. Melakukan evaluasi dengan memberikan tes hasil belajar yang dilakukan pada akhir tindakan siklus II dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.
- d). Tahap Refleksi (*reflecting*)
- Hasil yang dicapai dalam tahap observasi dan evaluasi akan dianalisis dan merupakan hasil akhir pelaksanaan tindakan siklus II yang telah dilakukan. Kemudian melakukan refleksi dengan maksud untuk melihat apakah rencana telah terlaksana secara optimal atau perlu diadakan perbaikan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dan cara pengambilan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.) Data tentang hasil belajar Bahasa dan Sastra Indonesia siswa diperoleh dengan menggunakan tes menulis pada setiap akhir siklus.
- 2.) Data mengenai keaktifan dan kesungguhan siswa dalam mengikuti proses belajar akan diambil pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pedoman observasi dan Dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari pelaksanaan observasi dianalisis secara kualitatif, sedangkan data hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif.

Data hasil belajar siswa berupa tes akan dianalisis dengan menggunakan skor yang berdasarkan penilaian acuan patokan, dihitung berdasarkan skor maksimal yang mungkin dicapai oleh siswa. Nilai yang diperoleh dikelompokkan menjadi empat kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah. Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar sosiologi adalah berdasarkan teknik kategorisasi yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional yang dinyatakan sebagai berikut :

Data yang diperoleh melalui evaluasi dianalisis dengan rumus:

$$N = \frac{\text{skorperolehan}}{\text{Skormaksimum}} \times 100$$

Adapun persentase peningkatan hasil belajar, data yang diperoleh melalui evaluasi dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{postrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Persentase peningkatan
 Postrate : Nilai sesudah diberikan tindakan
 Baserate : Nilai sebelum tindakan

Tabel 3.1 Tingkat penguasaan dan kategori hasil belajar siswa.

No	Nilai	Kategori
1	0 -64	Rendah
2	65 -84	Sedang
3	85 -95	Tinggi
4	96 – 100	Sangat tinggi

(sumber KTSP 2006)

F. Indikator Keberhasilan

Yang menjadi indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila terjadi perubahan sikap siswa terhadap bahan ajar dalam proses belajar mengajar yang dilihat berdasarkan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan skor rata-rata dengan menggunakan strategi pembelajaran *problem solving*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas tentang hasil-hasil penelitian setelah pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Problem Solving* pada siswa kelas X₁ SMA Negeri 1 soromandi Kab. Bima. Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa hasil penelitian akan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Oleh karena itu hasil dan pembahasan akan diuraikan berdasarkan data kuantitatif dan data kualitatif yang diperoleh yaitu sebagai berikut.

A. Hasil Analisis Kuantitatif

1. Analisis Deskriptif Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa pada Siklus I

Pada siklus ini dilaksanakan tes hasil belajar yang berbentuk ulangan harian, setelah selesai pelaksanaan tindakan untuk siklus I. Adapun analisis deskriptif skor hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas X₁ SMA Negeri 1 Soromandi Kab. Bima setelah penerapan *strategi pembelajaran problem solving*, disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.1: Statistik Skor Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas X₁ SMA Negeri 1 Soromandi Kab. Bima pada Tes Akhir Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subyek	23
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	75
Skor Terendah	50
Rentang Skor	25
Skor Rata-Rata	65,14
Standar Deviasi	7,74

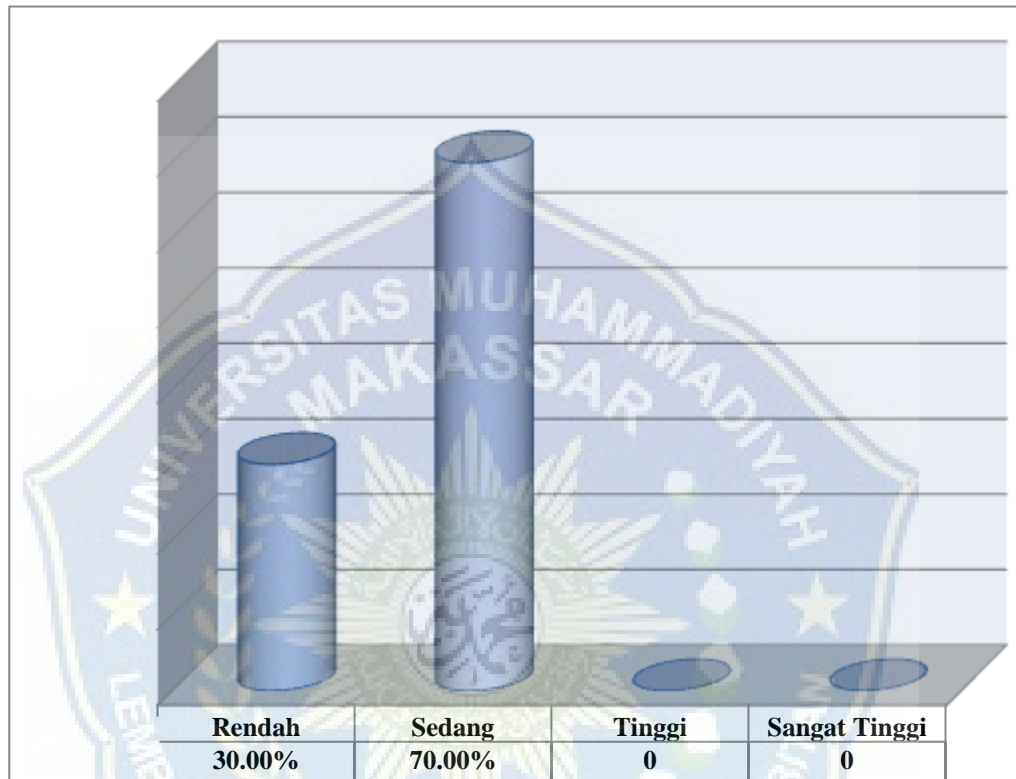
Jika skor hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada siklus I tersebut dikelompokkan kedalam 4 kategori (kelas Interval), maka diperoleh distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.2: Distribusi Frekuensi Persentase Skor Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas X₁ SMA Negeri 1 Soromandi Kab. Bima Akhir Siklus I.

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 64	Rendah	7	30
65 – 84	Sedang	16	70
85 – 95	Tinggi	-	-
96 – 100	Sangat tinggi	-	-
Jumlah		23	100

Berdasarkan tabel 4.1 dan 4.2, maka dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa kelas X₁ SMA Negeri 1 Soromandi Kab. Bima pada siklus I sebesar 65,14 berada pada kategori rendah. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa dari 23 siswa yang menjadi subjek penelitian, 7 siswa (30%) memperoleh skor berada dalam kategori rendah sedangkan 16 siswa (70%) memperoleh skor berada dalam kategori sedang.

Berikut ini adalah gambar grafik diagram batang dari hasil belajar dari siklus I sebagai berikut:



Gambar 4.1. Diagram Batang Hasil Belajar Siklus I

2. Tes Analisis Deskriptif Skor Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa pada Siklus II

Setelah dilakukan tindakan selama 3 kali pertemuan, diadakan evaluasi dengan memberikan tes hasil belajar Bahasa Indonesia pada akhir siklus II. Hasil analisis deskriptif skor hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas X₁SMA Negeri 1 Soromandi Kab. Bima setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3: Statistik Skor Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas X₁SMA Negeri 1 Soromandi Kab. Bima Pada Tes Akhir Siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subyek	23
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	90
Skor Terendah	60
Rentang Skor	30
Skor Rata-Rata	75,83
Standar Deviasi	8,34

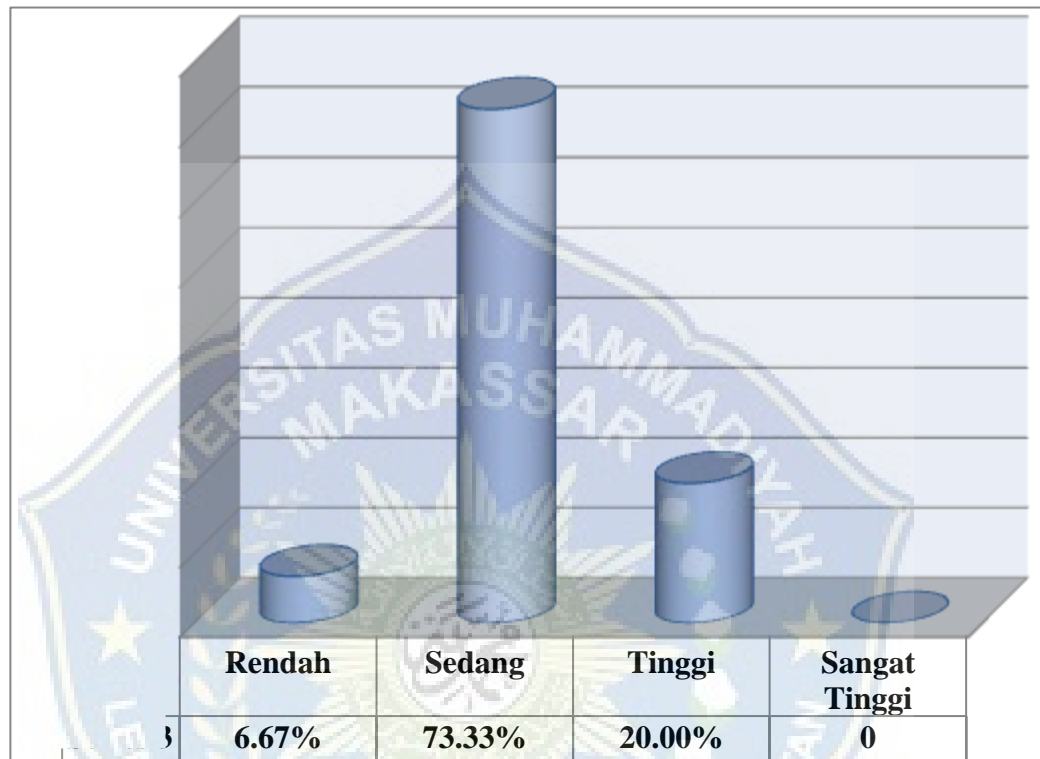
Jika hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada siklus II tersebut dikelompokkan kedalam 4 kategori (interval), maka diperoleh distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.4: Distribusi Frekuensi Persentase Skor Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas X₁ SMA Negeri 1 Soromandi Kab. Bima Akhir Siklus II.

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 64	Rendah	1	6,67
65 – 84	Sedang	17	73,33
85 – 95	Tinggi	5	20
96 – 100	Sangat tinggi	-	-
Jumlah		23	100

Berdasarkan tabel 4.3 dan 4.4, dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa kelas X₁SMA Negeri 1 Soromandi Kab. Bima pada siklus II sebesar 73,33% berada pada kategori sedang. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa dari 23siswa yang menjadi subjek penelitian, 1 siswa (6,67%) memperoleh skor yang berada pada kategori rendah, 17 siswa (73,33%) memperoleh skor berada pada kategori sedang, dan 5 siswa (20%) memperoleh skor berada pada kategori tinggi.

Berikut ini adalah gambar grafik diagram batang dari hasil belajar dari siklus II sebagai berikut:



Gambar 4.2. Diagram Batang Hasil Belajar Siklus II

Dengan memperhatikan skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas X₁ SMA Negeri 1 Soromandi Kab. Bima, setelah dilakukan penerapan *strategi pembelajaran problem solving*.

B. Hasil Analisis Kualitatif

1. Analisis Refleksi pada Siklus I

Siklus I diadakan 3 kali pertemuan dan 1 kali pertemuan untuk pemberian ulangan harian atau tes evaluasi siklus. Materi yang akan diajarkan pada siklus I

adalah pengertian paragraf dan ciri-ciri paragraf, serta jenis-jenis paragraf. Proses belajar mengajar pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Pada pertemuan pertama, guru menyampaikan bahwa metode pembelajaran yang akan diterapkan selama penelitian ini yaitu *strategi pembelajaran problem solving*.
- 2) Guru menyampaikan langkah-langkah dalam pembelajaran yang harus diikuti oleh siswa, serta menginformasikan bahwa setiap siswa diharapkan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Guru memulai pelajaran dengan menyampaikan materi yang akan dipelajari, tujuan pembelajaran, dan memotivasi siswa agar mengikuti pelajaran dengan serius.
- 4) Guru memberikan suatu permasalahan kepada siswa untuk dianalisis, yaitu bagaimana masalah itu dapat terjadi kemudian mencari solusi bagaimana masalah itu dapat diselesaikan atau dipecahkan.
- 5) Untuk memudahkan siswa dalam menganalisis masalah tersebut maka siswa dibagi menjadi 5 kelompok, kelompok yang dibentuk tersebut anggotanya heterogen artinya berdasarkan hasil akademis dan jenis kelamin yang jumlahnya 6 orang dan dalam pembagian kelompok ini, penulis dibantu oleh guru.
- 6) Guru tetap memantau kegiatan kelompok dalam menganalisis sambil mengarahkan dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan, serta menegur siswa yang melakukan kegiatan lain.

- 7) Guru memanggil dan mempersilakan salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil analisisnya di depan.
- 8) Guru meminta kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil analisis kelompok di atas dan memberikan pertanyaan.
- 9) Pada akhir pertemuan, guru memberikan pekerjaan rumah untuk dikerjakan secara individu.
- 10) Pada pertemuan kedua dan ketiga pada dasarnya hampir sama dengan pertemuan I, yakni diawali dengan mengajukan materi beberapa menit, kemudian guru kembali memberikan suatu masalah untuk dianalisis baik secara individu maupun secara kelompok dan akhir pertemuan guru memberikan pekerjaan rumah untuk dikerjakan secara individu. Sebagai bahan evaluasi, maka dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan dicatat pada lembar observasi siswa. Berikut data yang diperoleh selama siklus I berlangsung (3 kali pertemuan).

Tabel 4.5: Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Siklus I

No	Indikator yang diamati	Pertemuan Ke-				Σ	%
		1	2	3	4		
1	Kehadiran siswa	19	20	22	20	51	73,91

2	Siswa yang mengajukan solusi ketika guru memberikan masalah untuk memotivasi di awal pembelajaran	10	11	13		34	49,27
3	Siswa yang mengajukan pertanyaan terhadap masalah yang diberikan	4	6	10		20	28,98
4	Siswa yang mengajukan solusi dalam kelompok terhadap masalah yang diberikan	7	8	10		25	36,23
5	Siswa yang menanggapi solusi permasalahan yang diajukan oleh siswa lain dalam kelompok	8	8	10		26	37,68
6	Siswa yang aktif bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah	7	9	10		26	37,68
7	Siswa yang melakukan kegiatan lain ketika proses pembelajaran berlangsung	15	17	13		45	65,21

Secara umum gambaran pelaksanaan siklus I sebagai berikut:

Pada siklus I siswa masih kurang termotivasi belajar sehingga kurang terfokus pada materi. Hal ini nampak pada banyaknya siswa yang mengajukan pertanyaan pada masalah yang diberikan masih tergolong rendah selain itu, terlihat dari siswa yang mengajukan solusi kurang. Sikap siswa umumnya masih kurang memberikan respon positif terhadap model yang digunakan. Hal ini disebabkan siswa belum terbiasa diberikan pertanyaan sebelum proses pembelajaran apalagi bekerja secara berkelompok untuk menyelesaikan masalah.

Pada saat guru memantau dan membimbing penyelidikan yang dilakukan tiap kelompok, ternyata masih terdapat kelompok yang kurang aktif melainkan menunggu jawaban dari teman atau dari guru. Selain itu masih ada beberapa siswa yang melakukan kegiatan lain saat proses pembelajaran.

Data diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I belum menunjukkan hasil yang optimal. Pada awal siklus I ini, khususnya pada pertemuan I, tindakan yang dilakukan belum menunjukkan perubahan yang berarti. Siswa belum memahami apa yang harus dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran dengan penerapan *strategi pembelajaran problem solving*, ini disebabkan karena mereka belum terbiasa dengan *strategi pembelajaran problem solving*. Masih banyak siswa yang bingung dengan model pembelajaran ini. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kesulitan yang dialami oleh siswa pada saat mereka diminta untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang diberikan. Selain itu, juga masih kurangnya siswa yang menjawab pertanyaan pada saat guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa. Adanya siswa yang melakukan aktivitas lain pada saat proses pembelajaran seperti ribut, bermain, keluar masuk kelas sehingga mengganggu proses belajar mengajar yang berimplikasi pada tidak maksimalnya pemanfaatan waktu belajar merupakan salah satu kendala belum optimalnya pelaksanaan tindakan pada siklus I ini.

Pada akhir siklus I, guru memberikan tes hasil belajar Bahasa Indonesia dan berusaha memperketat pengawasan dengan harapan bahwa hasil yang diperoleh adalah hasil yang murni dan betul-betul mengukur kemampuan siswa

terhadap materi yang diberikan. Meskipun demikian, masih ada siswa yang berusaha meniru pekerjaan temannya disebabkan oleh kebiasaan mereka sebelumnya.

Berdasarkan hasil yang diperoleh selama siklus I, yang belum menunjukkan hasil yang maksimal, maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke siklus berikutnya.

2. Analisis Refleksi pada Siklus II

Sebagaimana telah dijelaskan pada Bab III bahwa siklus II berlangsung selama 4 kali pertemuan, yang terdiri dari 3 kali pertemuan pelaksanaan tindakan dan 1 kali pertemuan tes siklus. Materi yang diajarkan pada siklus II adalah ciri-paragraf argumentasi, serta jenis dan contoh paragraf argumentasi. Langkah-langkah pada siklus II ini pada dasarnya sama dengan siklus I, langkah-langkah *strategi pembelajaran problem solving* tetap dilaksanakan dengan melakukan beberapa pengembangan dan perbaikan masalah yang ditemukan. Setelah merefleksi hasil tindakan pada siklus I maka dilakukan beberapa perbaikan yaitu:

- 1) Guru berusaha lebih keras lagi dalam memberikan bimbingan kepada siswa bagaimana menganalisis suatu masalah kemudian menghubungkan dengan keadaan lingkungan kehidupan mereka sehari-hari agar siswa mampu memberikan solusi terhadap masalah tersebut sehingga materi pelajaran tersebut dapat lebih mudah diingat dan lebih bermakna bagi siswa.
- 2) Guru memulai pelajaran setelah suasana kelas betul-betul kondusif dan siswa telah siap belajar sehingga siswa lebih fokus terhadap materi yang akan

dipelajari. Guru menginstruksikan agar semua aktivitas diluar pelajaran sosiologi dihentikan terlebih dahulu dan menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan pada materi yang akan dipelajari.

- 3) Guru lebih memotivasi siswa untuk berani mengajukan pertanyaan, memberi tanggapan serta berani tampil kedepan saat guru memberikan soal-soal latihan. Guru menginformasikan bahwa keberanian siswa merupakan salah satu aspek yang dinilai oleh guru.
- 4) Guru lebih mengontrol aktivitas siswa dalam pembelajaran dan berusaha semaksimal mungkin meminimalisir kegiatan siswa yang kurang positif seperti bermain, ribut, keluar masuk ruangan dan sebagainya.
- 5) Guru memperbanyak latihan soal dan pekerjaan rumah agar lebih memperdalam pemahaman materi yang telah dipelajari.

Selama pelaksanaan tindakan siklus II ini diperoleh beberapa kemajuan dimana keaktifan siswa semakin meningkat, baik pada saat diskusi bersama dengan anggota kelompoknya maupun pada saat diskusi kelas. Interaksi antar siswa maupun antara guru juga mengalami peningkatan. Mereka semakin berani dan antusias mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, menanggapi jawaban temannya dan termotivasi untuk mempresentasikan hasil kegiatan kelompoknya meskipun tanpa diminta oleh guru. Selain itu, jumlah siswa yang melakukan kegiatan lain semakin berkurang. Mereka mulai sadar bahwa tujuan bersama dapat dicapai melalui kerjasama dan partisipasi aktif dalam kelompok. Secara umum, siswa sudah terbiasa dan semakin menyukai *strategi*

pembelajaran problem solving. Berikut adalah hasil observasi yang diperoleh selama siklus II berlangsung.



Tabel 4.6: Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Siklus II

No	Indikator yang diamati	Pertemuan Ke-				Σ	%
		1	2	3	4		
1	Kehadiran siswa	21	23	23	Tes Siklus II	67	97,10
2	Siswa yang mengajukan solusi ketika guru memberikan masalah untuk memotivasi di awal pembelajaran	13	12	14		39	56,52
3	Siswa yang mengajukan	6	9	13		28	40,57

	pertanyaan terhadap masalah yang diberikan					
4	Siswa yang mengajukan solusi dalam kelompok terhadap masalah yang diberikan	7	9	12		28 40,57
5	Siswa yang menanggapi solusi permasalahan yang diajukan oleh siswa lain dalam kelompok	8	10	13		31 44,92
6	Siswa yang aktif bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah	8	11	13		32 46,38
7	Siswa yang melakukan kegiatan lain ketika proses pembelajaran berlangsung	11	9	8		28 40,57

Secara umum gambaran pelaksanaan siklus I sebagai berikut:

Minggu pertama pelaksanaan tindakan siklus II, seperti biasanya kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan memberikan permasalahan-permasalahan yang harus dipecahkan oleh siswa secara berkelompok. Disini sudah nampak adanya kelompok yang bersaing dan kelihatan bahwa sudah muncul rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang dibahas.

Pada Minggu kedua siklus II ini pada dasarnya hampir sama dengan minggu pertama siklus II hanya saja pada minggu kedua ini, perhatian dan motivasi siswa semakin meningkat. Hal ini ditandai dengan semakin meningkatnya frekuensi siswa yang mengajukan solusi ketika guru memberikan masalah di awal pembelajaran, mengajukan pertanyaan terhadap masalah yang diberikan, mengajukan solusi atau memberikan tanggapan dalam kelompok. Hal ini menandakan bahwa ada kesungguhan siswa untuk belajar

Memasuki pertemuan ketiga, terlihat proses belajar mengajar telah menemukan strategi yang tepat sesuai yang diharapkan. Setiap siswa mulai terbiasa dengan kegiatan yang dilakukan yaitu setelah guru mengajukan permasalahan dan memberikan informasi tentang materi secara garis besar, siswa sudah mulai aktif dalam pemecahan masalah secara berkelompok.

Secara umum dapat dikatakan bahwa seluruh kegiatan pada siklus II ini mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Hal ini dapat terlihat dari keseriusan siswa memperhatikan pelajaran yang diberikan, keaktifan siswa yang mengajukan solusi di awal pembelajaran, kehadiran siswa, mengajukan pertanyaan, mengajukan ataupun memberikan tanggapan dalam kelompok, keaktifan dalam bekerja secara berkelompok juga semakin meningkat.

Jika hasil observasi diatas dibandingkan dengan hasil observasi pada siklus I maka diperoleh beberapa informasi yaitu:

- a. Meningkatnya persentase kehadiran siswa dari siklus I yaitu 73,91% menjadi 97,10% pada siklus II. Ini menandakan model *strategi pembelajaran problem solving* dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran dan semakin berkurangnya siswa yang tidak senang belajar Bahasa Indonesia.
- b. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar semakin meningkat, terlihat dari siswa yang mengajukan solusi ketika guru memberikan masalah untuk memotivasi di awal pembelajaran yaitu sebesar 49,27% pada siklus I meningkat menjadi 56,52% pada siklus II.

- c. Pada saat guru memberikan masalah jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan juga mengalami peningkatan dari 28,98% pada siklus I menjadi 40,57% pada siklus II.
- d. Jumlah siswa yang mengajukan solusi dalam kelompok terhadap masalah yang diberikan juga mengalami peningkatan dari 36,23% pada siklus I menjadi 40,57% pada siklus II.
- e. Dalam hal menanggapi solusi permasalahan yang diajukan oleh siswa lain dalam kelompok disini terlihat peningkatan dari 37,68% di siklus I meningkat menjadi 44,92% di siklus II.
- f. Siswa yang aktif bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah pun mengalami peningkatan dari 37,68% pada siklus I menjadi 46,38% pada siklus II.
- g. Jumlah siswa yang melakukan kegiatan lain dalam proses pembelajaran juga kurang. Dimana persentasenya 65,21% di siklus I berkurang menjadi 40,57% di siklus II. Hal ini disebabkan karena sudah ada kesadaran dalam diri siswa untuk lebih disiplin.

Berdasarkan hasil diatas, secara umum dapat dikatakan bahwa kegiatan pada siklus II ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. pada akhir siklus II siswa diberi tes untuk menguji kemampuan mereka, dengan tetap memperketat pengawasan sebagaimana telah diuraikan pada analisis kuantitatif dan analisis kualitatif, hasil yang diperoleh siswa pada tes siklus II mengalami peningkatan dari siklus I.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa penerapan *strategi pembelajaran problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat terjadi karena *strategi pembelajaran problem solving*, merupakan suatu konsep belajar, yang bertujuan tidak hanya memahami dan menguasai apa dan bagaimana sesuatu terjadi, tetapi juga memberi pemahaman dan penguasaan tentang “mengapa hal itu terjadi”. Berpijak pada permasalahan tersebut, maka pembelajaran pemecahan masalah menjadi sangat penting untuk diajarkan. Strategi pembelajaran penyelesaian masalah memberi tekanan pada terselesaikannya suatu masalah secara menalar. Pentingnya strategi pembelajaran ini oleh karena belajar pada prinsipnya adalah suatu interaksi antara manusia dengan lingkungannya. Proses ini dapat juga disebut sebagai proses internalisasi oleh karena di dalam interaksi tersebut manusia aktif memahami dan menghayati makna dari lingkungannya. Proses ini berlangsung secara bertahap, mulai dari menerima stimulus dari lingkungan, sampai pada memberi respon yang tepat terhadapnya.

3. Analisis Refleksi Siswa

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari lembar respon siswa, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Tanggapan siswa tentang pelajaran Bahasa Indonesia

Sebagian besar siswa senang dengan pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga siswa merasa bahwa Bahasa Indonesia adalah pelajaran yang sangat penting untuk dikuasai karena berguna dalam kehidupan sehari-hari. Adapun

siswa yang beranggapan menyenangkan belajar Bahasa Indonesia karena dapat mengasah otak dan melatih mereka untuk berfikir memecahkan masalah.

Adapun beberapa siswa mengaku sebelumnya tidak senang dengan pelajaran Bahasa Indonesia tetapi setelah diajar dengan menggunakan *strategi pembelajaran problem solving* mereka menjadi senang dan termotivasi untuk belajar Bahasa Indonesia dengan alasan senang dengan model pembelajaran tersebut, karena melalui model pembelajaran tersebut siswa mampu memecahkan suatu masalah dengan cara menganalisis masalah tersebut kemudian merumuskan cara dalam memecahkan masalah tersebut.

2) Tanggapan siswa tentang *strategi pembelajaran problem solving*

Untuk hal ini, umumnya siswa menanggapi dengan positif, mereka menganggap bahwa *strategi pembelajaran problem solving* selain mengajar mereka dalam memecahkan masalah, juga mengajarkan mereka untuk bekerjasama dan saling membantu dengan teman siswa yang lain, bagaimana mereka mampu berinteraksi dengan yang lainnya baik itu interaksi dengan guru maupun dengan siswa lain sehingga dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Disamping itu siswa yang kemampuannya tergolong kurang, dapat termotivasi dan berusaha menyelesaikan permasalahan yang diberikan dengan bantuan anggota kelompok yang pintar, karena menurut

mereka materi lebih mudah dipahami apabila diajar langsung oleh temannya karena siswa merasa segan dan malu bertanya pada guru.

C. Pembahasan.

Strategi pembelajaran *Problem Solving* pada hakikatnya bertujuan untuk tidak hanya memahami dan menguasai apa dan bagaimana sesuatu terjadi, tapi juga memberi pemahaman dan penguasaan tentang “mengapa hal itu terjadi”. Berpijak pada pemahaman tersebut, maka pembelajaran pemecahan masalah menjadi sangat penting untuk diajarkan.

Pemecahan masalah dipandang sebagai suatu proses untuk menemukan kombinasi dari sejumlah aturan yang dapat diterapkan dalam upaya mengatasi situasi yang baru. Pemecahan masalah tidak hanya sebagai bentuk kemampuan menerapkan aturan-aturan yang telah dikuasai melalui kegiatan-kegiatan belajar terdahulu, melainkan lebih dari itu, merupakan proses untuk mendapatkan seperangkat aturan pada tingkat yang lebih tinggi. Apabila seseorang mendapatkan suatu kombinasi perangkat aturan yang terbukti dapat dioperasikan sesuai dengan situasi yang sedang dihadapi maka ia tidak saja dapat memecahkan suatu masalah melainkan telah berhasil menemukan sesuatu yang baru. Sesuatu yang dimaksud adalah seperangkat prosedur atau strategi yang memungkinkan seseorang dapat meningkatkan kemandirian dalam berpikir. Gagne (Made Wena, 2010:52).

Strategi pembelajaran penyelesaian masalah adalah bagian dari strategi belajar-mengajar inkuiri. Pentingnya strategi pembelajaran ini oleh karena belajar pada prinsipnya adalah suatu interaksi antara manusia dengan lingkungannya. Proses

ini dapat juga disebut sebagai proses internalisasi oleh karena didalam interaksi tersebut manusia aktif memahami dan menghayati makna dari lingkungannya, sampai pada memberi respon yang tepat terhadapnya.

Berdasarkan teori diatas, penerapan strategi pembelajaran *problem solving* adalah salah satu alternatif yang evektif dalam meningkatkan kemampuan dan gairah belajar siswa dalam pelajaran bahasa indonesia pokok bahasan paragraf argumentasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Soromandi.

Berdasarkan kajian teori dan dibuktikandari hasil penelitian, terjadi peningkatan yang dapat dilihat dari keaktifan dan antusias siswa dalam mengikuti pelajaran setelah diterapkannya strategi pembelajaran *problem solving* serta terjadinya peningkatan hasil belajar dari nilai rata-rata 65,14 pada siklus I menjadi 75,83 pada siklus II.

Penelitian yang sama sebelumnya juga pernah dilakukan oleh Mulianti (2010) yang meneliti tentang “Efektivitas Metode Problem Solving dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Konflik pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tanete Riaja Kabupaten Barru” juga terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan skor rata-rata dari 6,82 pada siklus I menjadi 7,6 pada siklus II dan Penelitian yang dilakukan oleh Fatmah (2010) yang meneliti tentang “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Creative Problem Solving dengan Video Compact Disk pada Siswa Kelas VIII₂ SMP Negeri 3 Bolo Bima”, dimana hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut yaitu terjadinya

peningkatan nilai rata-rata dari siklus I dengan nilai 71,93 menjadi 77,90 pada siklus II.

Dari beberapa hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *problem solving* adalah strategi yang sangat tepat untuk menstimulasi gairah belajar pada siswa dan menciptakan iklim belajar yang menyenangkan karena siswa dapat terlibat dan berperan aktif dalam proses belajar mengajar, dan sekaligus menjadi solusi bagi guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi oleh tenaga pengajar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa, penerapan strategi pembelajaran *problem solving* dalam meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Soromandimeningkat yang dibuktikan dari data kuantitatif, dilihat dari hasil belajar siswa dengan skor rata-rata siswa 65,14 pada siklus I menjadi 75,83 pada siklus II.

.Aktualisasi belajar siswa meningkat setelah dilaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui strategi pembelajaran *problem solving* terjadi perubahan yang positif dari siklus I dan II yaitu meningkatnya kualitas proses pembelajaran Bahasa Indonesia dalam bentuk keaktifan siswa, gairah belajarsiswa yang tinggi, semangat belajar yang besar serta rasa percaya pada diri sendiri.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka Penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat menjadikan strategi pembelajaran *problem solving* sebagai suatu alternatif dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar serta mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Kepada peneliti berikutnya, yang akan mengkaji rumusan yang serupa diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji pembelajaran *problem solving* secara lebih mendalam lagi.
3. Untuk pihak sekolah diharapkan dapat menjadikan strategi pembelajaran *problem solving* sebagai bahan rujukan untuk mengatasi masalah-masalah pembelajaran pada mata pelajaran lain guna menstimulasi gairah belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fatmah H.Y. 2010. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Creative Problem Solving dengan Video Compact Disk pada Siswa Kelas VIII₂ SMP Negeri 3 Bolo Bima*. Skripsi. FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Gulo, W. 2008. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munirah. 2015. *Pengembangan Menulis Paragraf*. Yogyakarta: Deepublish
- MadeWena. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer (Suatu Tinjauan Konseptual Operasional)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulianti. 2010. *Efektivitas Metode Problem Solving dalam Meningkatkan Prestasi Sosiologi Pokok Bahasan Konflik Sosial pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tanete Riaja Kabupaten Barru*. Skripsi. FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rianto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran (Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rusman, 2010. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan profesionalisme Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Soekanto, Soerjono. 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning (Teori & Aplikasi PAIKEM)*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

——— 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif (Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Uno, Hamzah. B. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.



LEMBAR OBSERVASI KEHADIRAN SISWA KELAS X₁

SMA Negeri 1 Soromandi Kab. Bima

No	Nama Siswa	L/P	Siklus I				Siklus II			
			1	2	3	4	1	2	3	4
1	Ardianti	P
2	Arjun	L
3	Fahratunnisa	P	.	a
4	Faturahmansya	L	a
5	Fita Fitriani	P
6	Gustina	P	a	.	.	.
7	Hamzah	L
8	Iin Mutmainnah	P	a
9	Juliana Sartika	P	.	s
10	Khusnul Afika	P
11	Nikita Khairunnisa	P
12	Nurhafiatun	P	a
13	Nurdianti	P
14	Nuryati	P	S	.	.
15	Siti Halifah	P	a
16	Tri Adiningsih	P
17	Widianingsih	P
18	Widia Ningrum	P
19	Yaomil	L
20	Firdaus	L	.	.	a
21	Deden Saputra	L	.	a
22	Yati Kusmiati	P
23	M. Ali Fikri	L	a	.	.	.

Soromandi, 05 Mei 2017

Mengetahui

Guru Bidang Studi

Mahasiswa Peneliti

Nursaidah, S.Pd
Nip.

Yayan Sholihin.
Nim. 10533 7187 12



TES SIKLUS I
SMA Negeri 1 Soromandi

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia	Siklus	: I
Kelas	: X₁	Waktu	: 90 Menit
Semester	: II	Tahun Ajaran:	2016/2017

Petunjuk umum

- 1. Isikan identitas anda di lembar jawaban!*
- 2. Kerjakan soal-soal berikut dengan baik dan benar!*
- 3. Kerjakan terlebih dahulu soal yang dianggap paling mudah!*

Soal

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan baik dan benar!

- 1) Jelaskan pengertian paragraf ?
- 2) Jelaskan cirri-ciri paragraf ?
- 3) Sebutkan dan jelaskan jenis-jenis paragraf ?

TES SIKLUS II
SMA Negeri 1 Soromandi

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia	Siklus	: II
Kelas	: X₁	Waktu	: 90 Menit
Semester	: II	Tahun Ajaran:	2016/2017

Petunjuk umum

- 1. Isikan identitas anda di lembar jawaban!*
- 2. Kerjakan soal-soal berikut dengan baik dan benar!*
- 3. Kerjakan terlebih dahulu soal yang dianggap paling mudah!*

Soal

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan baik dan benar!

- 1) Jelaskan pengertian paragraf argumentasi ?
- 2) Sebutkan cirri-ciri paragraf argumentasi ?
- 3) Buatlah paragraf argumentasi berdasar pada permasalahan sosial yang dapat diamati secara langsung ?

RUBRIK PENILAIAN SIKLUS I

No	Kunci Jawaban	Skor Maks.	Penilaian/Perolehan
1.	<p>Paragraf adalah merupakan kumpulan suatu kesatuan pikiran yang lebih tinggi serta lebih luas dari pada kalimat. Atau definisi paragraf yaitu bagian yang berasal dari suatu karangan yang terdiri dari sejumlah kalimat, yang isinya mengungkapkan satuan informasi/kalimat dengan pikiran utama sebagai pengendaliannya dan juga pikiran penjelas sebagai pendukungnya.</p>	25	<p>100% benar skornya 25 75% benar skornya 18,75 50% benar skornya 12,5 25% benar skornya 6,25</p>
2.	<p>Ciri-ciri paragraf adalah sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Yang pertama kalimat pertamanya bertakuk/letaknya agak dalaman, ke dalam lima ketukan spasi untuk jenis karangan yang biasa. b. Lalu yang kedua paragraf memakai pikiran utama yang dinyatakan dalam kalimat topik. 	50	<p>100% benar skornya 50 75% benar skornya 37,5 50% benar skornya 25</p>

	<p>c. Yang ketiga setiap paragraf memakai sebuah kalimat topik dan juga selebihnya merupakan kalimat pengembang yang mempunyai fungsi menjelaskan, menguraikan ataupun menerangkan pikiran utama yang terdapat dalam kalimat topik.</p> <p>d. Dan yang keempat paragraf memakai pikiran penjelas yang dinyatakan dalam kalimat penjelas. Kalimat tersebut berisi mengenai detail-detail kalimat topik. Paragraf bukanlah kumpulan kalimat topik. Paragraf hanya berisikan satu kalimat topik dan juga beberapa kalimat penjelas. Setiap kalimat penjelas berisi mengenai detail yang sangat spesifik serta tidak mengulang pikiran penjelas lainnya.</p>	<p>25% benar skornya 12,5</p>
<p>3.</p>	<p>Jenis-jenis paragraf adalah sebagai berikut :</p>	<p>100% benar skornya 25 75% benar skornya 18,75 50% benar skornya 12,5</p> <p>25</p>

	<p>a. Paragraf Narasi adalah suatu jenis paragraf yang menceritakan suatu kejadian atau suatu peristiwa berdasarkan urutan waktu. Paragraf narasi terdiri dari narasi kejadian dan narasi runtut cerita. Paragraf narasi kejadian yaitu paragraf yang menceritakan suatu kejadian ataupun suatu peristiwa, sedangkan paragraf narasi runtut cerita yaitu paragraf yang pola pengembangannya dimulai dari urutan tindakan ataupun perbuatan yang menciptakan ataupun menghasilkan sesuatu.</p> <p>b. Paragraf Eksposisi adalah suatu paragraf yang bertujuan untuk memaparkan, menyampaikan informasi, mengajarkan, menjelaskan dan juga menerangkan suatu topik kepada yang membacanya dengan tujuan untuk memberikan informasi sehingga memperluas</p>	25% benar skornya 6,25
--	---	------------------------

	<p>pengetahuan si pembaca. Untuk memahami paragraph ini si pembaca harus melakukan proses berpikir dan juga melibatkan pengetahuan.</p> <p>c. Paragraf Agumentasi adalah suatu jenis paragraf yang mengungkapkan ide, gagasan, ataupun pendapat penulis dengan disertai bukti dan juga fakta (yang benar terjadi). Tujuannya yaitu supaya si pembaca yakin bahwa ide, gagasan, dan pendapat tersebut adalah benar adanya dan terbukti.</p> <p>d. Paragraf persuasi adalah suatu bentuk atau jenis karangan yang mempunyai tujuan membujuk pembaca supaya ingin berbuat sesuatu sesuai dengan keinginan penulisnya. Supaya tujuannya bisa tercapai, penulis harus mampu mengemukakan pembuktian dengan menggunakan data dan juga</p>		
--	---	--	--

	fakta.		
--	--------	--	--

PEDOMAN PENILAIAN SEBAGAI BERIKUT:

$$\frac{\text{JUMLAH SKOR PEROLEHAN}}{\text{SKOR MAKSIMAL}} \times 100$$

RUBRIK PENILAIAN SIKLUS II

No	Kunci Jawaban	Skor Maks.	Penilaian/Perolehan
1.	Paragraf argumentasi adalah sebuah paragraf yang gagasan utamanya dikembangkan dengan cara menjabarkan pendapat, ulasan, bahasan, atau ide pribadi penulisnya. Tujuan dari paragraf ini adalah untuk menyakitkan, atau mempengaruhi pembaca agar memiliki pendapat yang sama dengan pendapat penulis.	20	100% benar skornya 20 75% benar skornya 15 50% benar skornya 10 25% benar skornya 5
2.	Ciri-ciri paragraf argumentasi adalah sebagai berikut : 1. Berisi pendapat, pandangan, atau keyakinan penulis		100% benar skornya 20

	<p>terhadap suatu permasalahan.</p> <p>2. Memiliki data-data faktual yang digunakan untuk meyakinkan pembaca.</p> <p>3. Menjabarkan suatu permasalahan dengan cara menganalisa dan menganalogikan.</p> <p>4. Diakhiri dengan kesimpulan berupa pendapat yang lebih luas bukan merupakan penegasan kembali topik utama.</p>	20	<p>75% benar skornya 15</p> <p>50% benar skornya 10</p> <p>25% benar skornya 5</p>
3.	Membuat paragraf argumentasi berdasar pada permasalahan sosial yang dapat diamati secara langsung oleh siswa.	60	<p>100% benar skornya 60</p> <p>75% benar skornya 45</p> <p>50% benar skornya 30</p> <p>25% benar skornya 15</p>

PEDOMAN PENILAIAN SEBAGAI BERIKUT:

$$\frac{\text{JUMLAH SKOR PEROLEHAN}}{\text{SKOR MAKSIMAL}} \times 100$$

DAFTAR NILAI HASIL EVALUASI SIKLUS I SISWA KELAS X₁

No.	Nama Siswa	Nilai Evaluasi	Keterangan
1	Ardianti	70	Tuntas
2	Arjun	65	Tidak Tuntas
3	Fahratunnisa	70	Tuntas
4	Faturahmansya	65	Tidak Tuntas
5	Fita Fitriani	72	Tuntas
6	Gustina	70	Tuntas
7	Hamzah	50	Tidak Tuntas
8	In Mutmainnah	70	Tuntas
9	Juliana Sartika	65	Tidak Tuntas
10	Khusnul Afika	72	Tuntas
11	Nikita Khairunnisa	60	Tidak Tuntas
12	Nurafiatun	55	Tidak Tuntas
13	Nurdianti	70	Tuntas
14	Nuryati	50	Tidak Tuntas
15	Siti Halifah	75	Tuntas
16	Tri Adiningsih	65	Tidak Tuntas
17	Widianingsih	55	Tidak Tuntas
18	Widia Ningrum	75	Tuntas
19	Yaomil	55	Tidak Tuntas
20	Firdaus	72	Tuntas
21	Deden Saputra	65	Tidak Tuntas
22	Yati Kusmiati	72	Tuntas
23	M. Ali Fikri	60	Tidak Tuntas

DAFTAR NILAI HASIL EVALUASI SIKLUS II SISWA KELAS X₁

No.	Nama Siswa	Nilai Evaluasi	Keterangan
1	Ardianti	75	Tuntas
2	Arjun	70	Tuntas
3	Fahratunnisa	90	TTuntas
4	Faturahmansya	75	Tuntas
5	Fita Fitriani	80	Tuntas
6	Gustina	72	Tuntas
7	Hamzah	65	Tidak Tuntas
8	In Mutmainnah	80	Tuntas
9	Juliana Sartika	80	Tuntas
10	Khusnul Afika	85	Tuntas
11	Nikita Khairunnisa	72	Tuntas
12	Nurafiatun	65	Tidak Tuntas
13	Nurdianti	75	Tuntas
14	Nuryati	65	Tidak Tuntas
15	Siti Halifah	80	Tuntas
16	Tri Adiningsih	80	Tuntas
17	Widianingsih	75	Tuntas
18	Widia Ningrum	90	Tuntas
19	Yaomil	60	Tidak Tuntas
20	Firdaus	85	Tuntas
21	Deden Saputra	75	Tuntas
22	Yati Kusmiati	85	Tuntas
23	M. Ali Fikri	65	Tidak Tuntas

ANALISIS DATA SIKLUS I

Nilai Siswa x_i	Jumlah Siswa (f_i)	$x_i \cdot f_i$	$(x_i - \bar{x})$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
50	2	100	-15,14	229,22	458,44
55	3	165	-10,14	102,82	308,46
60	2	120	-5,14	26,42	52,84
65	5	325	-0,14	0,02	0,1
70	5	350	4,86	23,62	118,1
72	4	288	6,86	47,06	188,24
75	2	150	9,86	97,22	194,44
Jumlah	23	1498			1320,62

Nilai Rata-rata:

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum x_i \cdot f_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{1498}{23} \\ &= 65,14 \end{aligned}$$

Nilai Variansi:

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{\sum_{i=1}^n f(x - x)^2}{n - 1} \\ S^2 &= \frac{1320,62}{23 - 1} = 60,02 \end{aligned}$$

Standar Deviasi:

$$S = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n f(x-x)^2}{n-1}}$$

$$S = \sqrt{\frac{1320,62}{23-1}}$$

$$S = \sqrt{60,02} = 7,74$$



ANALISIS DATA SIKLUS II

Nilai Siswa x_i	Jumlah Siswa (f_i)	$x_i \cdot f_i$	$(x_i - \bar{x})$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
60	1	60	-15,83	250,59	250,59
65	4	260	-10,83	117,29	469,16
70	1	70	-5,83	33,99	33,99
72	2	144	-3,83	14,67	29,34
75	5	375	-0,83	0,69	3,45
80	5	400	4,17	17,39	86,95
85	3	255	9,17	84,09	252,27
90	2	180	14,17	200,79	401,58
Jumlah	23	1744			1527,33

Nilai Rata-rata:

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i \cdot f_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{1744}{23}$$

$$= 75,83$$

Nilai Variansi:

$$S^2 = \frac{\sum_{i=1}^n f(x - \bar{x})^2}{n - 1}$$

$$S^2 = \frac{1527,33}{23 - 1} = 69,42$$

Standar Deviasi:

$$S = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n f(x-x)^2}{n-1}}$$

$$S = \sqrt{\frac{1527,33}{23-1}}$$

$$S = \sqrt{69,42} = 8,34$$

GAMBARAN PENINGKATAN HASIL

No	Siklus	Subjek	Skor				
			Ideal	Tertinggi	Terendah	Rentang Skor	Rata-rata
1	I	23	100	75	50	25	65,14
2	II	23	100	90	60	30	75,83

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

SEKOLAH	: SMA Negeri 1 Soromandi
MATA PELAJARAN	: Bahasa dan Sastra Indonesia
KELAS / PROGRAM	: X (sepuluh)
SEMESTER	: II (dua)
STANDAR KOMPETENSI	: 1. Memahami pengertian paragraf dan jenis-jenisnya.
KOMPETENSI DASAR	: 1. Mendeskripsikan cirri-ciri paragraf.
INDIKATOR	: 1. Mendeskripsikan defenisi paragraf. 2. Mendeskripsikan cirri-ciri paragraf. 3. Mengidentifikasi berbagai jenis paragraf.
ALOKASI WAKTU	: 6 Jam (6 x 45 Menit / 3 x Pertemuan)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat memahami pengertian paragraf.
2. Siswa dapat mengetahui cirri-ciri paragraf.
3. Siswa dapat membedakan paragraf dari jenisnya.

B. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian pengertian paragraf.
2. Ciri-ciri paragraf.
3. Jenis-jenis paragraf.

C. STRATEGI/METODE PEMBELAJARAN

- Strategi pembelajaran penyelesaian masalah (Problem Solving)
- Model pembelajaran
 1. Diskusi Kelompok
 2. Tanya Jawab
 3. Penugasan Individu dan Kelompok

4. Ceramah

D. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN
KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan I

1. KegiatanAwal
 - b. Mengontrol kehadiran siswa, kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran awal
 - c. Motivasi
 - d. Menyajikan tujuan pembelajaran
2. KegiatanInti
 - a. Guru menegaskan kepada siswa untuk membaca materi tentang pengertian paragraf.
 - b. Melakukan tanya jawab dengan siswa
 - c. Secara individu siswa ditugaskan menggali informasi dari berbagai referensi perpustakaan tentang paragraf.
 - d. Menyimpulkan temuan pustaka tentang permasalahan sosial.
 - e. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa, dan menunjuk beberapa siswa untuk menjawab.
3. KegiatanAkhir
 - a. Menyimpulkan materi pembelajaran
 - b. Pemberian tugas
 - c. Menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya

Pertemuan II

1. KegiatanAwal
 - a. Memeriksa kehadiran siswa dan mempersiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran.
 - b. Korelasi
 - c. Menyajikan tujuan pembelajaran

2. KegiatanInti
 - a. Guru menegaskan kepada siswa untuk membaca materi mengenai paragraf.
 - b. Melakukan tanya jawab
 - c. Secara individu atau kelompok siswa menggali informasi tentang ciri-ciri paragraf.
 - d. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa, dan menunjuk beberapa siswa untuk menjawab.
3. KegiatanAkhir
 - a. Menyimpulkan materi pembelajaran
 - b. Pemberian tugas

Pertemuan III

1. KegiatanAwal
 - a. Memeriksa kehadiran siswa dan mengontrol kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran awal
 - b. Korelasi
 - c. Menyajikan tujuan pembelajaran
2. KegiatanInti
 - a. Guru menjelaskan kepada siswa mengenai paragraf dan jenisnya.
 - b. Melakukan tanya jawab dengan siswa
 - c. Secara kelompok siswa mendiskusikan paragraf berdasarkan jenisnya.
 - d. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa, dan menunjuk beberapa siswa untuk menjawab.
3. KegiatanAkhir
 - a. Menyimpulkan materi pembelajaran
 - b. Pemberian tugas
 - c. Menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya

E. SUMBER BELAJAR

1. Buku materi Bahasa Indonesia kelas X
2. Buku LKS untuk siswa
3. Artikel-artikel (internet, majalah, koran, dll)

F. PENILAIAN

1. Teknik : Tes tertulis
2. Bentuk Instrumen : Tes uraian
3. Soal Instrumen :
 - 1) Jelaskan pengertian paragraf!
 - 2) Jelaskan ciri-ciri paragraf!
 - 3) Sebutkan dan jelaskan jenis-jenis paragraf!

Soromandi, April 2017

Mengetahui;

Kepala SMA Negeri 1 Soromandi

Mahasiswa

Drs. Amiruddin
Nip. 196012311987031302

Yayan Sholihin
Nim. 10533 7187 12

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

SEKOLAH	: SMA Negeri 1 Soromandi
MATA PELAJARAN	: Bahasa dan Sastra Indonesia
KELAS / PROGRAM	: X (sepuluh)
SEMESTER	: II (dua)
STANDAR KOMPETENSI	: 1. Mengungkapkan informasi melalui penulisan Paragraf Argumentasi.
KOMPETENSI DASAR	: 1.1 Mendeskripsikan pengertian dan ciri-ciri paragraf argumentasi. 1.2 Mendeskripsikan permasalahan sosial dengan menulis paragraf argumentasi menggunakan ejaan yang tepat.
INDIKATOR	: 1. Mendeskripsikan paragraf argumentasi serta cirri-cirinya. 2. Mengungkapkan ide, gagasan, ataupun pendapat dengan disertai bukti dan juga fakta (yang benar terjadi) melalui paragraf argumentasi.
ALOKASI WAKTU	: 6 Jam (6 x 40 Menit / 3 x Pertemuan)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat mengetahui tentang bentuk-bentuk masalah sosial.
2. Siswa dapat mengklasifikasi berbagai masalah sosial ditinjau dari segi pelanggaran terhadap nilai dan norma sosial masyarakat.
3. Siswa dapat memahami contoh-contoh masalah sosial yang ada dalam masyarakat.

B. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian paragraf argumentasi.
2. Ciri-ciri paragraf argumentasi.

C. STRATEGI/METODE PEMBELAJARAN

- Strategi pembelajaran penyelesaian masalah (Problem Solving)
- Model pembelajaran
 1. Diskusi Kelompok
 2. Tanya Jawab
 3. Penugasan Individu dan Kelompok
 4. Ceramah

D. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan I

2. Kegiatan Awal
 - a. Mengontrol kehadiran siswa, kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran awal
 - b. Motivasi
 - c. Menyajikan tujuan pembelajaran
3. Kegiatan Inti
 - a. Guru menjelaskan kepada siswa tentang paragraf argumentasi.
 - b. Melakukantanyajawabdengansiswa
 - d. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa, dan menunjuk beberapa siswa untuk menjawab.
4. Kegiatan Akhir
 - a. Menyimpulkan materi pembelajaran
 - b. Pemberian tugas
 - c. Menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan II

1. Kegiatan Awal
 - a. Memeriksa kehadiran siswa dan mempersiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran.
 - b. Korelasi
 - c. Menyajikan tujuan pembelajaran
2. Kegiatan Inti
 - a. Guru menjelaskan kepada siswa tentang ciri-ciri paragra argumentasi.
 - b. Melakukan tanya jawab
 - c. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa, dan menunjuk beberapa siswa untuk menjawab.
3. Kegiatan Akhir
 - a. Menyimpulkan materi pembelajaran
 - b. Pemberian tugas

Pertemuan III

1. Kegiatan Awal
 - a. Memeriksa kehadiran siswa dan mengontrol kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran awal
 - b. Korelasi
 - c. Menyajikan tujuan pembelajaran
2. Kegiatan Inti
 - a. Guru menjelaskan kepada siswa tentang berbagai contoh masalah-masalah sosial.
 - b. Melakukan tanya jawab dengan siswa
 - c. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa, dan menunjuk beberapa siswa untuk menjawab.

3. Kegiatan Akhir
 - a. Menyimpulkan materi pembelajaran
 - b. Pemberian tugas
 - c. Menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya

5. SUMBER BELAJAR

1. Buku materi sosiologi kelas X
2. Buku LKS untuk siswa
3. Artikel-artikel (internet, majalah, koran, dll)

4. PENILAIAN

1. Teknik : Tes tertulis
2. Bentuk Instrumen : Tes uraian
3. Soal Instrumen :
 - 1) Jelaskan pengertian paragraf argumentasi!
 - 2) Sebutkan ciri-ciri paragraf argumentasi!
 - 3) Buatlah paragraf argumentasi berdasar pada permasalahan sosial yang dapat diamati secara langsung!

Soromandi, April 2017

Mengetahui;

Kepala SMA Negeri 1 Soromandi

Mahasiswa

Drs. Amiruddin
Nip. 196012311987031302

Yayan Sholihin
Nim. 10533 7187 12

FOTO KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR



Proses pembelajaran berlangsung



Proses diskusi kelompok

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Yayan Sholihin, lahir di Desa Bajo Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat (NTB) pada tanggal 28 September 1994, putra Ke 2 dari 4 bersaudara dari pasangan Yunus M. Tayeb dan Sri Rahma. Penulis menghabiskan masa kecil di kampung halaman sendiri dan pertama kali mengikuti pendidikan formal pada tahun 2001 di SD N 1 Soromandi tamat pada tahun 2006, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP N 1 Soomandi dan tamat pada tahun 2009. Dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas SMA N 1 Soromandi dan tamat pada tahun 2012. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) Pada tahun 2012 dan diterima di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar.